

**DUKUNGAN SOSIAL DALAM MENGEMBANGKAN
PENERIMAAN DIRI ANAK
(STUDI KASUS PADA ANAK MANTAN NARAPIDANA DI
KARANGANYAR KABUPATEN PURBALINGGA)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)**

Oleh:

**MARTINA LARASSANTI
NIM. 2017101108**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2024



PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Martina Larassanti
NIM : 2017101108
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul "*Dukungan Sosial dalam Mengembangkan Penerimaan Diri Anak dari Orang Tua Mantan Narapidana*" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purbalingga, Juli 2024
Yang menyatakan



Martina Larassanti
NIM.2017101108

LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**DUKUNGAN SOSIAL DALAM MENGEMBANGKAN PENERIMAAN DIRI ANAK
(STUDI KASUS PADA ANAK MANTAN NARAPIDANA DI KARANGANYAR
KABUPATEN PURBALINGGA)**

Yang disusun oleh **Martina Larassanti** NIM. 2017101108 Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu, 10 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** pada Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Rindha Widyaningsih, S. Fil M. A
NIP. 198412262020122004

Sekretaris Sidang/Penguji II

Nurul Khotimah, M. Sos
NIP. 199408152023212041

Penguji Utama

Dr. Muridan, M. Ag
NIP. 197407182005011006

Mengesahkan,

Purwokerto, 15 Juli 2024.

Dekan,



Dr. Muskinul Fuad, M. Ag.
NIP. 197412262000031001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Martina Larassanti
Lampiran : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Martina Larassanti
NIM : 2017101108
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Judul : **"Dukungan Sosial dalam Mengembangkan Penerimaan Diri Anak dari Orang Tua Mantan Narapidana"**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Purbalingga, Juli 2024

Dosen Pembimbing,



Rindha Widyaningsih, S.Fil M. A

NIP. 198412262020122004

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ
نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا
وَلَا تُحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا
عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir".¹

Q.S Al Baqarah ayat ke-286



¹ Tafsir Penutup Surat Al-Baqarah, Syaikh Amin bin Abdullah Asy-Syaqawi., Islam House, Tahun 2013.

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Alhamdulillah dengan segala rasa syukur atas kehadiran yang telah diberikan Allah SWT serta kasih sayang-Nya sehingga penelitian ini bisa terselesaikan. Penulis mempersembahkan kepada:

1. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Rindha Widyaningsih, S.Fil., M.A selaku dosen pembimbing, yang sudah berkenan meluangkan waktu untuk membimbing saya menyelesaikan skripsi.
4. Terimakasih untuk panutan dan cinta pertamaku ayahanda (Alm) Junaidi Salam. Beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis untuk menjadi sosok yang kuat, memotivasi penulis dengan perjuangan beliau yang tak kenal lelah, dan terpenting adalah do'a yang beliau panjatkan disisi Allah SWT untuk penulis. Terimakasih ayah dari penulis yang sudah mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
5. Pintu surgaku, Ibunda Khodiroh. Beliau sangat berperan penting bagi penulis dalam menyelesaikan program studynya, beliau juga tidak sempat merasakan Pendidikan sampai dibangku perkuliahan, namun semangat, rasa kasih sayangnya, serta do'a dan harapannya dalam setiap sujudnya selalu menjadi do'a dan ridho terbaik untuk penulis mendapatkan kesuksesan dimasa depan.
6. Kepada cinta dan kasih sayang kakak kandung saya, Wahyu Adi Saputra dan Nita Arniza Isnaeni S. Kes, adik saya Mutia Hafid yang telah memberikan semangat, dukungan dan motivasi serta meluangkan waktunya untuk menjadi tempat dan pendengar terbaik penulis sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk diriku yang sudah mampu melewati berbagai rintangan dan bertahan dalam penyusunan skripsi.

8. Teman – teman saya Nur Dian Utami, Ninik Uli, Bela Merlindawati yang selalu memberikan semangat dan menemani penulis menyusun skripsi.
9. Semua pihak yang memiliki peran dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini terdapat kekurangan, sehingga penulis menerima kritik dan saran yang nantinya dapat memberikan informasi yang lebih baik untuk pembaca.



**DUKUNGAN SOSIAL DALAM MENGEMBANGKAN
PENERIMAAN DIRI ANAK
(STUDI KASUS PADA ANAK MANTAN NARAPIDANA DI
KARANGANYAR KABUPATEN PURBALINGGA)**

Martina Larassanti
2017101108
Bimbingan Konseling Islam

ABSTRAK

Penerimaan diri merupakan proses yang kompleks dan penting dalam perkembangan seseorang, terutama dimasa remaja dan masa dewasa. Dalam kehidupan seorang anak yang memiliki orangtua narapidana akan mengalami dampak perubahan mulai dari keadaan, fisik, dan mental. Anak-anak dari orangtua mantan narapidana akan mendapatkan tekanan dari lingkungannya dengan cara dikucilkan, dan dibully. Perilaku tersebut yang memberikan dampak tekanan yang lebih berat kepada anak mantan narapidana hingga mempengaruhi perkembangan penerimaan diri anak mantan narapidana rendah. Dalam masa itu memang sangat penting adanya peran orangtua dan lingkungan sosialnya agar anak dapat mengontrol emosi positif maupun negatif yang dimilikinya. Penting diperlukannya dukungan sosial yang dapat mengarahkan anak untuk mampu memaknai kembali kualitas hidup dan mengarahkannya pada gaya hidup yang positif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tentang aspek - aspek dukungan sosial untuk mengembangkan penerimaan diri seorang anak dari orang tua narapidana. Sampel diambil dari dua orang anak yang orangtuanya mantan narapidana berdasarkan hasil observasi awal. Pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Analisis data menggunakan validasi data berdasarkan hasil wawancara dengan subjek/ sumber dukungan dua orang anak dari orangtua mantan narapidana.

Hasil Penelitian ini menunjukkan dukungan sosial dalam aspek emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif yang diberikan kepada anak mantan narapidana berpengaruh pada perkembangan penerimaan diri anak mantan narapidana. Pengaruh perubahan penerimaan diri anak mantan narapidana dilihat pada aspek penerimaan diri seperti, aspek penerimaan, aspek penghargaan, dan aspek pemahaman.

Kata Kunci: *Dukungan Sosial, Penerimaan Diri, Narapidana*

**DUKUNGAN SOSIAL DALAM MENGEMBANGKAN
PENERIMAAN DIRI ANAK
(STUDI KASUS PADA ANAK MANTAN NARAPIDANA DI
KARANGANYAR KABUPATEN PURBALINGGA)**

Martina Larassanti
2017101108
Bimbingan Konseling Islam

ABSTRACT

Self-acceptance is a complex and important process in a person's development, especially during adolescence and adulthood. In the life of a child who has parents who are prisoners, they will experience the impact of changes ranging from circumstances, physical and mental. Children of parents who are ex-convicts will experience pressure from their environment by being ostracized and bullied. This behavior has the impact of greater pressure on the children of ex-convicts and influences the development of low self-acceptance in the children of former convicts. During this period, the role of parents and their social environment is very important so that children can control their positive and negative emotions. It is important to need social support that can direct children to be able to reinterpret the quality of life and direct them to a positive lifestyle.

This research aims to find out and analyze aspects of social support to develop a child's self-acceptance from convict parents. Samples were taken from two children whose parents were ex-convicts based on the results of initial observations. Data collection uses interviews and observations. Data analysis uses data validation based on the results of interviews with subjects/sources of support for two children whose parents are ex-convicts.

The results of this research show that social support in the emotional, appreciative, instrumental and informative aspects given to children of ex-convicts has an influence on the development of self-acceptance of children of ex-convicts. The influence of changes in self-acceptance in the children of ex-convicts is seen in aspects of self-acceptance such as the acceptance aspect, the appreciation aspect and the understanding aspect.

Keywords: Social Support, Self-Acceptance, Prisoner

KATA PENGANTAR

Puji syukur marilah kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat terutama nikmat sehat sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shawat dan salam tetap tercurahkan kepada beliau baginda Nabi Muhammad SAW yang dinantikan syafa'atnya kelak di hari akhir nanti. Proses yang cukup panjang dilalui penulis dalam penyusunan skripsi yang berjudul ***“Dukungan Sosial Dalam Mengembangkan Penerimaan Diri Anak (Studi Kasus Pada Anak Mantan Narapidana Di Karanganyar Kabupaten Purbalingga)”*** Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Muskinul Fuad, M. Ag, Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Nur Azizah, M. Si, Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Rindha Widyaningsih, S.Fil., M.A, pembimbing yang sudah berkenan memberikan waktu untuk membimbing dalam penyusunan skripsi
5. Dosen dan Staf Admin Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Kedua orang tua Alm Bapak Junaidi Salam dan Ibu Khodiroh, walaupun beliau tidak sempat merasakan pendidikan sampai ke jenjang perkuliahan, namun beliau selalu memberikan motivasi, doa, dan dukungan penuh agar anak – anaknya dapat menyelesaikan sampai jenjang tersebut.
7. Kakak penulis, Wahyu Adi Saputra dan Nita Arniza Isnaini S. Kes terima kasih atas doa, dan dukungan yang telah diberikan.
8. Adik penulis, Mutia Hafid terima kasih atas doa, dan dukungan yang telah diberikan.
9. Teman penulis Ninik Uli, Nur Dian, Bela Merlindawati, Zahrotun Azizah yang telah membantu penyusunan skripsi, selalu memberikan dukungan semangat dan motivasi.

10. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang penulis tidak dapat sebutkan satu per satu.

Tidak ada ungkapan selain terimakasih yang bisa penulis ucapkan kepada semua pihak yang turut serta membantu, memberikan dukungan.

Purbalingga, Juni 2024
Yang menyatakan

Martina Larassanti
2017101108



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Dukungan Sosial	17
1. Pengertian Dukungan Sosial	17
2. Pentingnya Dukungan Sosial	18
3. Aspek – Aspek Dukungan Sosial.....	19
4. Sebab Terbentuknya Dukungan Sosial	21
5. Sumber – sumber Dukungan Sosial	22
B. Penerimaan Diri.....	23
1. Pengertian Penerimaan Diri	23

2. Ciri - ciri Orang yang Memiliki Penerimaan Diri	24
3. Aspek-aspek Penerimaan Diri	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Peneltian	30
C. Subyek dan Obyek Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data.....	32
F. Teknik Keabsahan Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Gambaran Kondisi Anak Mantan Napi.....	35
B. Aspek – Aspek Dukungan Sosial	39
C. Aspek-Aspek Penerimaan Diri.....	57
D. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Penerimaan Diri.....	65
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Table 1 Pedoman Observasi.....	73
Table 2 Hasil Observasi	78
Table 3 Verbatim Pert.1 Subjek A	80
Table 4 Verbatim Pert. 1 Subyek F.....	85
Table 5 Verbatim Pert.2 Subyek A	90
Table 6 Verbatim Pert.2 Subyek F.....	94
Table 7 Verbatim Subjek Pendukung, Ibu S	99
Table 8 Verbatim Subjek Pendukung, Ibu Kh	103
Table 9 Verbatim Subjek Pendukung, M.....	107



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Wawancara Subjek A.....	110
Gambar 2 Wawancara Subjek F.....	111
Gambar 3 Wawancara Subjek Pendukung Ibu S	112
Gambar 4 Wawancara Subjek Pendukung Ibu Kh.....	113
Gambar 5 Wawancara Subjek Pendukung M	114



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Narapidana menurut pasal 1 ayat (7) dalam Undang - undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang permasyarakatan, merupakan terpidana yang menjalani pidana dan hilang kemerdekaannya, dengan kedudukan yang lemah dan tidak mampu dibandingkan dengan masyarakat pada umumnya yang memiliki kebebasan, karena narapidana akan terampas kemerdekaannya selama waktu tertentu dan mempunyai ruang gerak yang terbatas oleh penjara.² Narapidana sebagai status seseorang merupakan penyebab dari gejala stress dari korban, seperti lebih suka menyendiri, dan tidak terlalu suka banyak banyak bicara, bahkan sampai dapat menyebabkan kematian. Dalam hal ini pada narapidana yang kehilangan kebebasan, rasa aman, nyaman, tentram, jauh dari keluarga, bahkan saudara, atau masyarakat lainnya.

Seorang yang mengalami perubahan hidupnya menjadi narapidana bukanlah hal yang mudah, karena itu sangat dibutuhkan adanya dukungan terutama oleh keluarga yang mau menerima. Keluarga disini bisa dikatakan keluarga yang paling dekat, misalnya dengan yang satu rumah, keluarga kandung, anak, istri, karena hanya keluarga inti yang kemungkinan besar masih dapat membuka pintu untuk seorang narapidana tersebut. Hal seperti ini dialami oleh seorang ayah atau kepala rumah tangga, yang menjadi sebab seorang anak, istri yang terkena stress atau depresi. Seorang anak yang memiliki orang tua narapidana memang tidak mudah, ada dampak seperti mengalami perasaan yang hancur, emosinya tinggi, dan berkeinginan menutup diri, namun ketika itu terjadi pada orang tua, sebagai anak pasti harus bisa menerima hal tersebut, karena didalam konteks suatu budaya

² Penny, N. U., "Keadilan Bagi Narapidana di Lembaga Permsyarakatan", Jurnal Penelitian Hukum DEJURE, Volume 17, Nomor 3, Tahun 2017

perilaku seorang narapidana tidak bisa ditoleransi dan harus diperbaiki dengan sanksi yang telah ditentukan.³

Dukungan sosial yang dibutuhkan seorang anak dari orang tua, sebagai bentuk bantuan untuk keberhasilan anak dalam mengatasi masalah serta menjalin hubungan sosial dengan lingkungan sekitar. Semakin besar dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi presentasi belajar anak, sebaliknya semakin kecil dukungan sosial orang tua, maka semakin rendah prestasi belajar anak. Seseorang individu merupakan makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan individu yang lain. Individu yang mendapatkan dukungan dari orang tua maupun orang terdekatnya maka akan merasa diperlukan, dicintai, dihargai, dan ditolong oleh sumber dukungan sosial tersebut, sehingga seorang individu dapat menyesuaikannya dengan baik. Terutama ketika seseorang mengalami suatu masalah yang sedang dialami, dan seorang itu akan membutuhkan dukungan oleh orang-orang sekitar.⁴

Keadaan tersebut seperti ada pada salah satu dari orang tua korban narapidana. Ada seorang anak yang mempunyai orang tua seorang mantan narapidana (ex- napi), dan anak ini didalam kehidupannya baik di lingkungan sekolah atau lingkungan tempat tinggalnya selalu mendapatkan diskriminasi, sehingga timbul perilaku bully, pengucilan, dan perilaku negatif lainnya terhadap anak tersebut. Akibat dari perilaku yang selalu anak ini dapatkan, bahkan karena kejadian ini didalam kehidupannya sudah terulang hingga berkali - kali, dampaknya adalah bisa menjadikan anak ini kehilangan rasa percaya diri, muncul rasa cemas yang berlebihan, trauma akan keramaian, sulit beradaptasi dengan orang banyak dan tentunya itu juga akan berdampak pada prestasi anak. Dampak seperti ini jika dibiarkan tanpa penanganan dan tanpa adanya dukungan dari orang-orang terdekatnya akan menjadi fatal,

³ Meiga Latifah Putri Permadin, " *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Penerimaan Diri Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Klas IIA Tangerang*". Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh Jakarta, 2018.

⁴ Lilik, S.K., "Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Easy Temperament Anak Usia Dini di Kelurahan Pakintelan, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang", Skripsi Universitas Negeri Semarang, Tahun 2015

seperti mengganggu kesejahteraan psikologisnya, mengganggu hubungan sosialnya, mengakibatkan stress, depresi berat, gangguan mental, bahkan bisa saja berujung kematian.

Murray et al (2012) berpendapat bahwa anak - anak dari orangtua yang menjadi narapidana akan sering mengalami banyak peristiwa kehidupan yang penuh tekanan sebelum orang tua nya di penjara. Secara teoritis, seorang anak dengan orang tua yang dipenjarakan akan memberikan resiko perubahan perilaku yang merugikan.⁵ Seorang anak yang menginjak masa remaja/ dewasa itu adalah suatu fase adanya badai dan tekanan jiwa didalam kehidupan. Memiliki keingintauan akan hal hal baru dan keinginan untuk menikmati kehidupan. Pada masa ini seorang akan tertarik untuk lebih mengenal dunia dan lingkungan sekitarnya daripada melakukan hal hal yang lebih bermanfaat, remaja akan lebih tertarik pada bagaimana agar dirinya dipandang baik oleh lingkungan teman sebayanya.

Masa remaja juga bisa memberikan pengaruh yang baik jika remaja tersebut mampu beradaptasi dengan baik terhadap perubahan yang terjadi pada dirinya, namun kebanyakan masa remaja/ dewasa mengalami dua situasi penuh konflik atau beradaptasi dengan mulus secara bergantian (*fluktuatif*). Terdapat kasus mengenai korban bullying yang tidak mendapatkan dukungan sosial, sehingga dampaknya akan merasa tidak dibutuhkan, ditolak oleh lingkungannya, merasa tidak berharga serta mempengaruhi kepercayaan diri korban dan sulit dalam perkembangan penerimaan diri.⁶ Sebaliknya korban yang mendapatkan dukungan sosial dapat lebih percaya diri dan cenderung menghindari perilaku negatif yang merugikan diri sendiri dan lingkungannya. Dalam masa itu memang sangat penting adanya peran orang tua dan lingkungan sosialnya agar anak dapat mengontrol emosi positif maupun negative yang dimilikinya seperti yang dikatakan oleh Thompson bahwa

⁵ Sinta, Putri D, F., “Resiliensi Anak yang Memiliki Orang Tua Narapidana”, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Volume 6, Nomor 1, Tahun 2023

⁶ Valentina, Dian Puspita., “Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Perundungan Pada Siswa SMP PL Domenico Savio Semarang”, Jurnal Empati, Vol 7, No 4, Tahun 2018

orangtualah pihak yang dapat membantu anak-anak mengatur emosional mereka.⁷ Dengan demikian, diperlukan dukungan sosial yang dapat mengarahkan anak untuk mampu memaknai kembali kualitas hidup dan mengarahkannya pada gaya hidup yang positif.

Salah satu bentuk dukungan sosial tersebut adalah dukungan yang berasal dari orang terdekat keluarga, teman dekat yang mempengaruhi seseorang untuk mengembangkan penerimaan diri dalam keadaan, lingkungan sekitar, aktivitas yang berbeda, dan kondisi penurunan perekonomian. Berbagai macam dukungan sosial diantaranya bersumber dari keluarga yang merupakan hal yang paling penting, karena keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat, baik secara fisik maupun sosial.⁸ Dengan keluargalah lingkungan pertama yang ditemui oleh seseorang anak dan menjadi tempat yang paling penting dalam perkembangan penerimaan diri seorang anak dalam hidupnya.

Penerimaan diri adalah seseorang yang berada dalam suatu kejadian yang dapat dihadapi dengan memiliki keyakinan dan kemampuan pada dirinya agar dapat menerima keadaan hidupnya dengan menyesuaikan. Setiap orang pasti pernah memiliki pikiran tentang sesuatu yang tidak baik atau buruk pada dirinya sendiri, merasa pesimis dengan masa depan, bertingkah laku buruk, atau negatif terhadap pandangan maupun kritikan orang lain. Seseorang yang memiliki penerimaan diri rendah cenderung takut menghadapi masalah bahkan mencoba lari dari permasalahan atau tidak mau bertanggung jawab pada diri sendiri. Penerimaan diri seorang anak terhadap orang tua narapidana, dapat dilihat bahwa tidak peduli akan berapa banyak orang yang berpandangan buruk terhadap dirinya atas apa yang terjadi pada ayahnya, namun adanya keyakinan pada kemampuan diri dan dapat mengendalikan emosinya bahkan menjadikan kelemahan pada dirinya sebagai sumber

⁷ Dita, Ridho Saqinah, Dkk., “Hubungan antara Dukungan Emosional Orangtua dan Agresivitas Remaja dengan Orangtua Bercerai”, *Jurnal Cognicia* Vol. 7, No. 2, Tahun 2019.

⁸ Hanny, Safitri Sari, “Pengaruh Dukungan Sosial dan Kepribadian Terhadap Penyesuaian Diri pada Masa Pensiun”, Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2010.

kekuatan untuk memaksimalkan kelebihanannya.⁹ Menurut Berger, penerimaan diri merupakan penilaian terhadap diri individu yang menimbulkan keyakinan dalam menjalani hidupnya, bertanggung jawab, mampu menerima kritik dan saran, tidak menyalahkan dirinya sendiri, tidak insecure dan tidak malu, serta merasa rendah diri.¹⁰ Seperti yang dijelaskan didalam firman Allah SWT dalam Q.S Al-Insyirah ayat 5 - 6:

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , يُسْرًا أَلْعُسْرَ مَعَ فَإِنَّ

Artinya: “Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”¹¹

Allah SWT dalam ayat 5 - 6 Q.S Al- Insyirah menjelaskan salah satu sunnah-Nya yang bersikap umum dan konsisten, yaitu “*Setiap kesulitan pasti disertai atau disusul oleh kemudahan selama yang bersangkutan bertekad untuk menanggulangnya.*” Ini dibuktikannya antara lain dengan contoh konkret pada diri Nabi Muhammad SAW beliau datang sendiri, ditantang dan dianiaya, sampai beliau dan keluarganya diboykot oleh kaum musyrikin di Mekah, tidak boleh berjual beli atau mengadakan pernikahan, tidak boleh berbicara dengan beliau dan keluarganya selama setahun, disusul dengan setahun lagi sampai dengan tahun ketiga. Tetapi pada akhirnya tiba juga kelapangan dan jalan keluar yang selama ini mereka dambakan. Maknanya adalah sesungguhnya setiap kesulitan yang menimpamu pasti akan ada kemudahan yang mengiringnya. Pengulangan dalam ayat ini menunjukkan pada penegasan janji dan besarnya suatu harapan.¹²

Ayat-ayat diatas menyatakan bahwa kelapangan dada yang engkau peroleh wahai nabi Muhammad, keringan beban yang selama ini engkau

⁹ Meiga Latifah Putri Permadin, “*Hubungan Dukungan Keluarga dengan Penerimaan Diri Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Klas IIA Tangerang*”. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh Jakarta,2018.

¹⁰ Ulya Layyina, Dkk., “MINDFULNESS dan Penerimaan Diri: Studi Pada Ibu yang Memiliki Anak Cerebral Palsy”, *Jurnal Psikologi Unsyiah*, Volume 7, Nomor 1, Tahun 2024

¹¹ Nur Khaeriyah, Dkk., “Konsep Ketenangan Jiwa dalam Q.S AL- Insyirah Studi Tafsir AL-Misbah Karya M. Quraisy Shihab”, *Jurnal AL- Mufasir*, Volume 3 Nomor 2, Desember 2021

¹² Syaikh’ Abdullah al- Khayyat, *Tafsir Juz’Amma*. 298.

rasakan, keharuman nama yang engkau sandang, itu semua disebabkan sebelum ini engkau telah mengalami puncak kesulitan. Dalam keadaan itu, engkau tetap tabah dan optimis sehingga berlakulah bagimu *sunnah* (Ketetapan Allah), yaitu apabila krisis atau kesulitan telah mencapai puncaknya maka pasti ia akan sirna dan disusul dengan kemudahan.¹³

Ibnu Abbas menjelaskan, “Allah ta’ala berfirman, “Aku ciptakan satu kesulitan, kemudian gantinya Aku ciptakan dua kemudahan, dan tidak mungkin kesulitan itu mengalahkan kemudahan”.¹⁴ Keinginan beliau untuk menjelaskan tentang ayat tersebut bila dicermati menyebutkan kesulitan sebanyak dua kali begitu juga kemudahan sebanyak dua kali. Kesulitan pertama dalam ayat diulang kembali pada ayat kedua dengan menggunakan *alif lamm* dan dua huruf ini memiliki makna bahwa antara yang pertama dan kedua itu sama hakekatnya, adapun kemudahan yang disebutkan dalam dua ayat diatas tidak ditampilkan dengan alif dan lam namun datang dengan *isim nakirah* (umum). Kesimpulannya didalam dua ayat diatas menjelaskan adanya dua kesulitan dan dua kemudahan.

Hasil penelitian terdahulu yang membahas mengenai Dukungan Sosial Keluarga dengan Penerimaan Diri Narapidana Wanita di Lembaga Perasyarakatan Tanjung Gusta, menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga dengan diri seorang narapidana sangat memberikan dampak yang positif terhadap penerimaan dirinya. Perbedaannya disini, penelitian terdahulu hanya membahas mengenai dukungan sosial dan penerimaan diri pada seorang narapidanya sendiri, sedangkan peneliti ingin meneliti mengenai dukungan sosial yang diterima dan memberikan dampak pada penerimaan diri dari anak narapidana.¹⁵ Peneliti dalam penelitian bertujuan untuk menganalisis mengenai Dukungan Sosial dalam Mengembangkan Penerimaan Diri pada

¹³ Nur Khaeriyah, Dkk., “Konsep Ketenangan Jiwa dalam Q.S AL- Insyirah Studi Tafsir AL-Misbah Karya M. Quraisy Shihab”, Jurnal AL- Mufasir, Volume 3 Nomor 2, Desember 2021

¹⁴ Tafsir al-Qurthubi 22/358.

¹⁵ Delfitri Aulina N, “Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Penerimaan Diri Narapidana Wanita di Lembaga Perasyarakatan Tanjung Gusta”. Skripsi Universitas Medan Area, 2019.

Anak dari Orang Tua Mantan Narapidana. Kehidupan setelah menjadi korban narapidana akan timbul banyaknya keluhan, dan dalam keadaan tersebut yang diperlukan adalah dukungan sosialnya, karena dengan adanya pengaruh dukungan sosial terhadap penerimaan diri seorang anak yang mengalami turunnya mental.¹⁶

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang “Dukungan Sosial dalam Mengembangkan Penerimaan Diri pada Anak dari Orang Tua mantan Narapidana.” Fokus penelitian ini merujuk kepada dukungan sosial terhadap anak dari seorang mantan narapidana.

B. Penegasan Istilah

1. Dukungan Sosial

Menurut Cobb, dukungan sosial berarti suatu pemberian dalam bentuk rasa nyaman, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang dapat dirasakan seseorang dari orang lain di lingkungannya. Dukungan sosial juga berarti salah satu istilah yang dapat digunakan untuk mengungkapkan apa dan bagaimana setiap individu dapat hidup dengan saling berhubungan sosial yang memberikan manfaat bagi kesehatan mental atau kesehatan fisik seseorang Rook.¹⁷

Dukungan sosial menurut King, berarti suatu perilaku, sikap, pengaruh dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang tersebut dicintai, dihargai, diperhatikan, dihormati, dan diajak untuk berkomunikasi, berinteraksi yang wajib untuk timbal balik. Sedangkan menurut tokoh Ganster, mendefinisikan dukungan sosial sebagaimana adanya hubungan yang memiliki sifat membantu, menolong, dan

¹⁶ Bahjatul Khasna Al-Muti'ah, Andreas Agung Kristanto, Elda Trialisa Putri, “Pengaruh Dukungan Sosial dan Penerimaan Diri Terhadap Orientasi Pernikahan pada Individu Yang Melakukan Pernikahan Dini”. Jurnal Ilmiah Psikologi Vol 9,. No 4 2021.

¹⁷ Sri Maslihah, “Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial., Penyesuaian Sosial di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT ASSYFA BOARDING SCHOOL Subang Jawa Barat”. Jurnal Psikologi Undip Vol. 10, No 2, Oktober 2011.

mempunyai nilai khusus bagi seseorang yang menerimanya.¹⁸ Taylor menyatakan bahwa dukungan sosial itu dapat datang atau diberikan oleh orang tua, pasangan, sahabat, dan lingkungan masyarakat sekitar. Dukungan sosial yang didapatkan seseorang dari orang tua akan memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan orientasi masa depan seseorang itu, terutama berpengaruh menumbuhkan sikap optimis, atau adanya keyakinan besar dalam menatap masa depannya.¹⁹

Dukungan sosial yang dimaksud pada penelitian ini adalah suatu dorongan motivasi, semangat, perhatian, dan kepedulian atau hal lain yang diberikan oleh orang terdekat kepada individu dan akan berpengaruh pada sikap optimis seseorang ketika individu menghadapi permasalahan dalam hidupnya. Dengan itulah individu dapat bangkit atas permasalahan yang membuatnya lemah.

2. Penerimaan Diri

Allport (dalam Deby) menyatakan bahwa penerimaan diri itu berarti keadaan kondisi dimana seorang individu dewasa mempunyai gambaran dan pikiran yang positif akan dirinya.²⁰ Dalam menghadapi hal hal yang membuat dirinya stress karena factor peristiwa – peristiwa yang tidak menyenangkan walaupun dalam kondisi berkekurangan tanpa merasa berat hati atau munculnya perasaan benci. Sedangkan Aderson, menyatakan bahwa penerimaan diri ini merupakan kondisi dimana seseorang sudah mampu menerima kelebihan dan kekurangan diri nya apa adanya, maksudnya adalah seseorang telah menemukan karakter diri dan dasar pemikiran yang membentuk kerendahan hati.²¹ Pada dasarnya

¹⁸ Mayang Indah Lestari, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kebermaknaan Hidup pada Remaja Di Yayasan Panti Asuhan Muslimin Di Jakarta Pusat”. Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia YAI.

¹⁹ Bahjatul Khasna Al-Muti’ah, Andreas Agung Kristanto, Elda Trialisa Putri, “Pengaruh Dukungan Sosial dan Penerimaan Diri Terhadap Orientasi Pernikahan pada Individu Yang Melakukan Pernikahan Dini”. Jurnal Ilmiah Psikologi Vol 9, No 4 2021.

²⁰ Deby Apriliana Christanty, “Hubungan Persepsi Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri”. Skripsi Perpustakaan Universitas Airlangga.

²¹ Vera Permatasari, Witrin Gamayanti, “Gambaran Penerimaan Diri (Self-Acceptance) Pada Orang yang Mengalami Skizofrenia”. Jurnal Ilmiah Psikologi juni 2016, Vol 3 No, 1.

manusia diciptakan oleh Allah SWT tanpa adanya kekurangan dengan itu setiap individu membutuhkan penerimaan diri agar bisa mencapai ketentraman dalam hidup. Untuk menghadapi kekurangan maupun kelemahan diperlukan sikap menerima apapun baik kelebihan maupun kekurangan.²²

Penerimaan diri dalam penelitian ini didefinisikan bahwa penerimaan diri berarti keadaan seorang individu yang mampu menerima diri atas kekurangan, kelebihan dan menerima situasi yang sedang dihadapi olehnya, bahkan dapat menjadikan kelemahan pada dirinya sebagai kunci semangatnya.

3. Narapidana

Narapidana menurut UU Nomor 12 Tahun 1995, adalah terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lembaga Perasyarakatan. Menurut tokoh Harsono narapidana merupakan seseorang yang dijatuhkan vonis bersalah oleh pihak wewenang dan harus menjalani hukuman.²³ Narapidana merupakan seseorang subjek hukum yang kebiasaannya dibatasi atau dipenjarakan untuk waktu yang ditentukan dalam penempatan ruang isolasi yang tertutup dan dijauhkan dari lingkungan masyarakat. Oleh karena itu seorang narapidana juga memerlukan perhatian dan di perhatikan kesejahteraannya. Narapidana adalah manusia biasa seperti manusia lainnya hanya karena melanggar norma hukum yang ada, maka dipisahkan oleh hakim untuk menjalani hukuman, adapun mengenai pengertian terpidana yaitu orang yang dipidana hilang kemerdekaannya serta menjalankan pidananya dalam lingkungan yang tertentu dan terbatas serta membawa akibat bermacam-macam derita yang ingin dihindarinya dengan pelan baik fisik maupun mental.

²² Herwindra, Achmad., "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Penerimaan Diri Pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi", Skripsi Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2023.

²³ Hady Saputra Manalu, "Implementasi Hak-Hak Narapidana Untuk Mendapatkan Upah/Premi Atas Pekerjaan Yang Dilakukan Di Lembaga Permsyarakatan Pajangan Kelas II B Bantul", Jurnal Ilmiah Universitas Atma Yogyakarta 2013

Narapidana dalam penelitian ini didefinisikan bahwa seseorang yang bermasalah dan memang bersalah yang dipisahkan oleh lingkungan masyarakat dan jauh dari keluarga. Bukan hanya itu dampak jauh dari masyarakat atau di jauhi pun bukan dengan seorang narapidananya tersebut, hal itu juga akan berdampak pada keluarga intinya yang pasti di jauhi masyarakat sekitar.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana identifikasi dan analisis mengenai aspek aspek dukungan sosial untuk mengembangkan penerimaan diri seorang anak dari orang tua mantan narapidana?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan aspek - aspek dukungan sosial untuk mengembangkan penerimaan diri seorang anak dari orang tua narapidana.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini untuk menambah ilmu pengetahuan tentang dukungan sosial terhadap perkembangan mental seorang anak.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis untuk penelitian selanjutnya adalah memberikan inspirasi atau gambaran untuk penelitian lebih lanjut serta dapat menggunakan topik permasalahan atau kasus yang hampir sama dengan tetap mencari celah dan kekurangan dari penelitian sebelumnya yang dapat dikembangkan untuk penelitian lanjutan.

F. Kajian Pustaka

Kasus bullying masih sering terjadi pada remaja baik di sekolah dan media sosial, hal ini memerlukan penanganan eksklusif. Apabila dibiarkan akan mengganggu pertumbuhan dan perkembangan serta menimbulkan trauma pada korban, selain itu perilaku bullying juga dapat berdampak negatif pada kepercayaan diri seorang korban. Banyaknya muncul kasus bullying yang hampir setiap tahunnya, diketahui melalui studi literature review yang

membahas bahwa bullying dapat dilakukan secara verbal maupun fisik secara langsung. Fenomena bulliying ini menjadi resiko tidak terbatas dari waktu ke waktu maka untuk mendapatkan kepercayaan diri yang positif bagi korban, peran lingkungan sosial penting dalam mengungkapkan rasa dan cerita yang menjadi resikonya. Hasilnya salah satu peran lingkungan sosial tersebut yaitu dukungan sosial sebab strategi ini bisa menjadi asset fundamental bagi pengembangan aktualitas dirinya.²⁴ Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti pada subjek yang menjadi korban bullying atas dasar masalah yang di alami oleh ayahnya yang menjadi narapidana serta mengakibatkan kesulitan untuk menerima dirinya dan keadaan yang dialaminya.

Secara umum lingkungan sosial adalah salah satu dasar dari kesejahteraan dalam hidup. Setiap individu juga pasti menghadapi masalah - masalah dalam hidup, seperti terjadi melalui atau saat mengalami peristiwa yang membuatnya stress bahkan sampai mengganggu kesejahteraan psikologinya. Dalam penelitian ini fokus pada masalah seorang narapidana yang mengalami dampak seperti, kehilangan keluarganya, kurang bisa mengontrol diri, dan hilangnya dukungan sosial terhadap dirinya. Seorang narapidana juga akan lebih banyak menghadapi hal - hal yang dapat mempengaruhi keadaan fisiknya maupun psikologisnya. Sesuatu hal baiknya adalah dapat berada dikondisi yang sehat dan sejahtera sehingga bisa membantu seorang narapidana dalam menjalani hukuman dengan keadaan yang lebih baik dari segi mental, maupun kesehatan psikologisnya. Untuk mewujudkan keadaan baiknya, dilakukan pemberian arahan atau bimbingan untuk narapidana agar dapat menerima diri, sadar akan kemampuannya sendiri, dan hal positif lainnya agar mampu mengembangkan potensi diri serta berguna untuk masyarakat lain.²⁵ Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti pada subjek yang melakukan penanaman konsep penerimaan diri dan

²⁴ Rida, Ayu S, Dkk., "Pentingnya Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Penyintas Bullying: Literature Review". Jurnal Tematik, Vol 3, No 2, Desember 2021.

²⁵ Wahyu Utami, "Pengaruh Persepsi Stigma Sosial dan Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Narapidana Di Lapas Kelas IIA Kediri", Tesis Universitas Muhamaddiyah Malang, 2018.

adanya dukungan sosial terhadap seorang anak dari orang tua narapidana. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah seorang anak yang memiliki ayah narapidana.

Seorang siswa yang mendapatkan perilaku bullying secara kontak verbal langsung seperti memermalukan, mengganggu, mengejek, dan mengintimidasi atau menekan dengan kata kata yang membuat anak menjadi takut; non verbal seperti mengucilkan atau salah satu teman yang tidak disukai. Dampaknya membuat anak menjadi tidak dapat berinteraksi dengan baik terhadap lingkungan sosial disekitarnya, selain itu bullying juga dapat menghambat proses perkembangan diri anak serta ketidakbahagiaan sehingga anak tidak dapat mencapai potensinya secara penuh. Dalam hal ini peran guru sangat diperlukan dalam membimbing siswanya sehingga masalah bullying maupun dampak dari bullying itu sendiri dapat teratasi.²⁶ Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti yakni pada penelitian ini menjelaskan tentang seorang anak yang mengalami dampak dari perilaku bullying secara non verbal atas dasar kasus yang dialami oleh ayah subjek yang menjadi narapidana.

Seorang remaja dilingkup panti asuhan yang membutuhkan dukungan sosial agar dapat mampu memiliki penerimaan diri yang baik, bisa mendapatkan sumber dukungannya dari teman sebaya, karena secara umum kehidupan di panti sudah pasti jauh dari orang tua bahkan keluarga yang lain dengan alasan yang berbeda beda di setiap individunya. Dukungan sosial dari teman sebaya untuk sesama remaja yang berada di panti asuhan sangatlah penting agar bisa merasakan kehangatan dari kasih sayang sesama, perhatian, dan merasa adanya keluarga. Masa remaja secara umum adalah proses perkembangan dalam fungsi fisik, kognitif, sosial dan emosional karena itulah sebaik baiknya sebagai orang tua harus tetap berperan aktif terhadap anaknya, agar menjadikan anak/remaja mendapat dukungan dan

²⁶ Regina, Putri Pratiwi., "Hubungan Perilaku Bullying dengan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Kelas III SDN Minomartani 6 Sleman"., Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 2 Tahun ke-5 2016.

dapat memiliki kemampuan penerimaan diri pada segala hal baik positif maupun negatif yang ada pada diri mereka dan apapun masalah yang di hadapinya.²⁷ Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti yakni pada penelitian ini menjelaskan kemampuan penerimaan diri seorang anak dari orang tua narapidana tepatnya pada ayahnya, yang membutuhkan dukungan sosial dari keluarga dan orang-orang terdekatnya dalam menghadapi problem ini.

Wanita yang menjadi narapidana kasus lebih dari satu, dan membuatnya lama dalam menjalani hukuman. Secara umum permasalahan yang dihadapi oleh seorang narapidana Wanita adalah lebih mudah mengalami stress berat, dan akan berpengaruh pada psikologisnya, merasa tertekan dan mudah menimbulkan perasaan/ prasangka negatif karena kondisi seorang narapidana akan jauh bahkan dijatuhkan oleh orang-orang terdekatnya. Dalam kondisi tersebut, dukungan sosial akan sangat berpengaruh terhadap individu baik didapat dari orang terdekat, keluarga, orang tua, pasangan, dan lain-lain, sehingga dampak yang terjadi pada narapidana wanita dapat di atasi. Namun yang lebih berarti adalah dukungan sosial yang di dapatkan dari keluarga baik pada masa kanak-kanak, remaja, dewasa, maupun ketika lanjut usia.²⁸ Perbedaan penelitian yang akan diteliti yakni permasalahan ini di hadapi oleh seorang Wanita yang membutuhkan dukungan sosial dari orang terdekatnya yang pada saat itu seorang Wanita tersebut mengalami depresi, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan ialah seorang anak yang mengalami memiliki ayah seorang narapidana, di jauhi masyarakat lain dan hampir depresi namun adanya dukungan sosial dari orang/ keluarga intinya dia dapat bangkit.

Secara umum perceraian yang artinya terputusnya tali ikatan pernikahan, dan adanya perceraian tidak hanya mempengaruhi atau

²⁷ Ferdhila Sifa Widowati, "Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Penerimaan Diri Remaja Panti Asuhan", Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.

²⁸ Ely Siawati Ping, "Hubungan Dukungan Sosial dengan Depresi Pada Narapidana Wanita Di Lembaga Perasyarakatan Kelas II B", Jurnal Program Studi Psikologi, Universitas Mulawarman Samarinda, 2016.

berdampak pada lawan pasangannya, baik suami, istri, tetapi juga akan berdampak pada seorang anak, terkhusus pada seorang anak remaja yang sudah dapat berpikir dan dimana remaja ada pada masa pertumbuhan. Dampaknya yang akan terjadi pada remaja bukan hanya berpengaruh terhadap fisiknya saja, tetapi juga dapat berpengaruh pada psikologisnya. Bisa saja akan mempengaruhi pikiran dan perilaku pada remaja, melakukan hal hal negatif, pergaulan yang salah, dan sikapnya yang keras akibat dari rasa kecewanya. Permasalahan yang terlihat pribadi pun tidak bisa dianggap kecil karena dapat menimbulkan pengaruh yang besar. Kebutuhan yang sangat diperlukan dan sangat penting ketika itu adalah dukungan sosial dari keluarga, sahabat, atau orang terdekat lainnya, karena pada dasarnya dukungan sosial lebih merujuk pada nasihat atau menasihati, dan suatu bantuan yang terlihat, nyata, dan terasa dari perilaku yang diberikan oleh orang terdekat, dan dari lingkungan sosial yang positif memberikan pengaruh baik terhadap kondisi emosional pada remaja yang menghadapi masalah ini, setelah itu ketika remaja dapat merasakan pengaruh dari dukungan sosial seperti hal ini maka, akan dengan mudah remaja memiliki kemampuan penerimaan diri atas masalahnya dan dapat bangkit dari keterpurukannya.²⁹ Perbedaan penelitian yang akan di teliti adalah subjek di sini adalah penerapan dukungan sosial kepada seorang anak yang mengalami permasalahan keluarga yang orang tuanya bercerai, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah penerapan dukungan sosial dan penerimaan diri terhadap anak remaja dari orang tua narapidana.

Perilaku bullying yang sering terjadi pada siswa maupun remaja dan tingkatan lebih tinggi memberikan pengaruh terhadap penerimaan diri pada kasus yang berbeda beda. Dalam penelitian kasus bullying yang dilakukan oleh sekelompok anak sekolah terhadap korban mengakibatkan munculnya perubahan didalam maupun diluar diri remaja membuat kebutuhan sosial dan kebutuhan psikologisnya meningkat. Perkembangan remaja sesungguhnya

²⁹ Dyah Santika Sari, Frengki Aprianto, Dkk, "Hubungan Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri Pada Remaja Dengan Orang Tua Bercerai", Media Husada Journal Stikes Widyagama Husada Malang, 2022.

memang membutuhkan peran orang tua sebagai pendukung serta pengawasan agar tidak terjerumus pada masalah yang berdampak pada perkembangan penerimaan dirinya. Perasaan aman dan kasih sayang yang diterima dari keluarga dapat membawa pada terbentuknya penerimaan diri yang baik. Kehidupan masa remaja ini sangat rentan terbawa terhadap pergaulan dengan teman sebayanya yang merupakan faktor berpengaruh besar baik dalam hal positif maupun negatif. Remaja yang dapat menerima diri diartikan sebagai individu yang tidak bermasalah dengan diri sendiri sehingga dapat bersosialisasi dengan baik dilingkungan sekitarnya.³⁰ Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti subjek sebagai korban bullying yang mengalami kesulitan dalam menerima dirinya dari masalah kasus narapidana pada orang tuanya serta mendapati perilaku negatif dari lingkungan sekitarnya.

Banyaknya kasus bullying yang terjadi di kalangan remaja, membuat remaja korban bullying mengalami berbagai masalah psikologisnya, seperti resah, gelisah stress, dan depresi. Perubahan perilaku juga dapat terjadi, korban akan cenderung menutup diri dari lingkungannya, korban akan merasakan takut yang berlebihan, susah tidur, larut dalam kesedihan. Korban bullying ini juga mengalami masalah sosialnya, seperti tidak percaya dengan orang lain, berhenti sekolah, dan lebih suka berdiam diri di rumah, dengan keadaan seperti itu maka akan ada trauma baik itu di sadari ataupun tidak. Remaja yang menjadi korban bullying harus mampu memiliki konsep diri yang positif untuk dapat tetap mengembangkan dirinya, meskipun korban bullying bisa saja berkembang dengan perilaku negatif. Untuk menanggulangi dampak buruk dari terjadinya bullying ini remaja harus memiliki konsep diri yang positif melalui peranan lingkungan sosial untuk menunjukkan kepedulian, dorongan, dan motivasi yang di sebut juga dengan dukungan sosial.³¹ . Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti yakni pada penelitian

³⁰ Rudi, Pramoko., "Pengaruh Penerimaan Diri Remaja Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Turi"., Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Vol 5, No 2, Tahun 2019.

³¹ Prasetya, Putra P H, Dkk., "Pengaruh Dukunagn Sosial Terhadap Konsep Diri Pada Remaja Korban Bullying". Jurnal JCA Psikologi, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2020.

ini menjelaskan dukungan sosial yang memberikan pengaruh terhadap penerimaan diri seorang anak didalam masalah hidupnya berkaitan dengan orang tua nya yang mendapatkan kasus narapidana.

G. Sistematika Pembahasan

Di dalam sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri atas 5 BAB, yaitu;

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari : Latar belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Teori, yang terdiri dari : Dukungan Sosial, Penerimaan diri, dan Narapidana.

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari : Pendekatan dan Jenis Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Subyek Dan Obyek Penelitian, Metode Pengumpulan Data, dan Metode Analisis Data.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis Data, yang terdiri dari : Gambaran Umum Lokasi dan Subyek, Penyajian Data, Analisis Data dan Pembahasan.

BAB V Penutup, yang terdiri dari : Kesimpulan, Saran, dan Kata Penutup.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dukungan Sosial

1. Pengertian Dukungan Sosial

Dukungan sosial menurut Teori tokoh *Edward P. Sarafino*, mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan suatu kesenangan atau dapat di katakan sebuah kenyamanan, kepedulian yang diberikan sebagai bentuk perhatian, penghargaan dan pertolongan terhadap seseorang dari orang lain atau kelompok.³² *Edward P. Sarafino* ini merupakan tokoh dalam bidang psikologi kesehatan dengan bukunya "*Health Psychology*" yang dikaryakan bersama dengan tokoh Timothy W. Smith. Buku ini membahas tentang psikologi kesehatan yang berisi tentang suatu pengantar psikologi dan kesehatan serta berbagai masalah penyakit serta solusinya. Dalam teori yang di bawakan salah satunya membahas mengenai dukungan sosial. Dukungan sosial ini dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan, kekuatan adaptabilitas seseorang mengenai masa depannya, serta dapat memberikan pendampingan emosi saat seseorang menghadapi masalah psikologis pada diri individu. Dengan adanya dukungan sosial seseorang individu akan merasakan sebuah cinta yang akan menjadi sebuah dorongan kekuatan untuk masalahnya.

Dukungan sosial dapat pula dijelaskan bahwa orang terdekat yang hadir secara pribadi atau secara perseseorangan, kemudian memberikan motivasi, semangat, nasihat dan arahan yang dapat membantu menemukan jalan keluar kepada individu yang sedang mengalami atau pada saat itu sedang menghadapi masalah sampai pada titik tujuan ditemukan.³³ Pada umumnya dukungan sosial

³² M. Syamsud Dluha, Dkk., "Pengaruh Adversity Quotient dan Dukungan Sosial terhadap Adaptaabilitas karir siswa di SMK "X" Gresik", *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Surabaya., 2020

³³ Mas Ian Rif'ati, Azizah Arumsari, Nurul Fajriani, Dkk, "Konsep Dukungan Sosial", *Jurnal Kajian Program Studi Magister Sains Psikologi*, Universitas Airlangga Surabaya, 2018

merupakan gambaran dari peranan dan pengaruh yang ditimbulkan orang lain atau bersumber dari keluarga.³⁴ Mereka merupakan orang terdekat yang saling memberikan kekuatan, perhatian, dukungan dan selalu datang ketika dibutuhkan. Dukungan sosial merupakan informasi dari orang lain bahwa dirinya dicintai, diperhatikan, dimiliki harga diri dan dihargai, serta merupakan bagian dari jalinan komunikasi atau interaksi sosial sebagai kewajiban makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dikehidupannya. Dengan itu dukungan sosial utamanya bersumber dari keluarga dan orang terdekat.

2. Pentingnya Dukungan Sosial

Dukungan sosial pada dasarnya sangat berharga ketika individu mengalami suatu masalah oleh karena itu individu yang bersangkutan membutuhkan orang - orang terdekat yang dapat dipercaya untuk membantu dalam mengatasi permasalahannya tersebut. Menurut Sarafino seseorang yang mendapatkan dukungan sosial akan merasa dicintai, dipedulikan, dihormati dan dihargai, merasa salah satu bagian dari kehidupan sosial.³⁵ Dukungan sosial berperan penting dalam perkembangan manusia. Misalnya, orang yang relasinya baik dengan orang lain, maka orang tersebut memiliki mental dan fisik yang baik, kesejahteraan subjektif tinggi, dan tingkat morbiditas dan mortalitas yang rendah.

Dukungan sosial ini sangat dibutuhkan oleh siapa saja yang membutuhkan terutama orang - orang yang mengalami depresi, mempunyai hubungan dengan orang lain demi keberlangsungan hidupnya ditengah - tengah masyarakat karena manusia diciptakan sebagai makhluk sosial, dukungan sosial yang diterima dapat membuat

³⁴ Didik, Widiatoro, Dkk., "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dari Dosen dengan Motivasi Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa", Jurnal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi, Vol. 4, No. 1, 2019.

³⁵ Faizatul Agustina, Dkk., "Hubungan Antara Dukungan Emosional dengan Psychological Well- Being pada Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan", Academia Open, Article Type Vol. 6, Tahun 2022

individu dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, timbul percaya diri dan kompeten.³⁶

3. Aspek – Aspek Dukungan Sosial

a. Dukungan Emosional

Dukungan ini dilakukan dengan mencakup hal seperti, pengungkapan empati, adanya perhatian dan kepedulian terhadap seseorang, sehingga seseorang tersebut merasakan nyaman, merasa dicintai, dan diperhatikan. Lebih tepatnya dengan dukungan ini yang dapat dilakukan adalah memberikan perhatian dan siap terbuka untuk mendengarkan cerita atau keluh kesah individu tersebut, dengan itu akan mengurangi beban pikirannya dan membuat individu lebih tenang. Pada masa perkembangan pasti selain terjadi perubahan fisik juga akan mengalami ketidakstabilan emosional tentang banyak hal yang ditemuinya. Seseorang dengan perkembangan emosional yang baik akan memungkinkan seseorang dapat mengontrol dengan baik pikiran yang mereka miliki, perasaan dan kemampuan yang dimiliki, sehingga bisa mendorong keaktifan mereka.

Adanya hubungan secara emosional dalam kehidupan seseorang dengan orang terdekat maupun lingkungan sosialnya akan memunculkan berbagai manfaat yang memberikan pengaruh yang besar bagi seseorang tersebut.³⁷ Dukungan emosional yang baik akan membuat seseorang dapat mengatasi masalah yang sedang dihadapi karena mendapatkan dukungan-dukungan dari lingkungan terdekatnya, begitu sebaliknya apabila dukungan emosional pada seseorang itu rendah maka saat seseorang tersebut menghadapi masalah akan merasa bingung bahkan memicu

³⁶ Mas Ian Rif'ati, Azizah Arumsari, Nurul Fajriani, Dkk, "Konsep Dukungan Sosial", Jurnal Kajian Program Studi Magister Sains Psikologi Universitas Airlangga Surabaya, 2018

³⁷ Faizatul Agustina, Dkk., "Hubungan Antara Dukungan Emosional dengan Psychological Well- Being pada Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan", Academia Open, Article Type Vol. 6, Tahun 2022

munculnya stress pada diri seseorang tersebut karena tidak mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitarnya.

b. Dukungan Penghargaan

Dukungan ini terjadi dengan memberikan ungkapan hormat positif untuk orang tersebut, maksudnya memberikan dorongan untuk maju atau dengan saling tukar pendapat tentang keputusan yang disetujui dan tepat dengan perasaan pada diri orang tersebut. Maksudnya dengan adanya perbandingan orang tersebut untuk melihat sisi positif pada dirinya di bandingkan dengan keadaan orang lain. Tujuannya untuk melatih orang tersebut dapat menghargai diri sendiri, menumbuhkan rasa kepercayaan diri, serta adanya kemampuan bangkit.

Pemberian dukungan penghargaan dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan dengan orang-orang yang lebih buruk keadaannya atau membandingkan pendapat dan diharapkan akan membantu seseorang untuk menambah kemampuan serta penghargaan terhadap dirinya sendiri sehingga mampu mengatasi stress dan beban pikirannya. Bentuk penghargaan dalam dukungan sosial ini juga berupa merasa didengarkan, bentuk perhatian diperoleh dari suatu pendapat, masukan kepada seseorang yang membutuhkan dukungan sosial.³⁸ Kehadiran dan dukungan yang diberikan kepada seseorang bisa mencegah munculnya rasa putus asa dan mengurangi kesepian

c. Dukungan Instrumental

Dalam dukungan ini, dapat meliputi memberikan bantuan secara langsung sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh orang tersebut, seperti memberikan pinjaman barang, uang, atau memberikan pekerjaan. Dukungan instrumental yang diberikan dapat dilihat berupa bantuan langsung baik bersifat material

³⁸ Cahya, Suryani., "Dukungan Sosial di Media Sosial", Bunga Rampai Komunikasi Indonesia, Tahun 2017.

maupun non material. Dukungan ini berhubungan dengan memberikan suatu perhatian dan memberikan bantuan yang bermanfaat untuk mendukung pemulihan energi dan semangat sehingga subjek dan keluarganya akan merasa bahwa mereka mendapatkan perhatian dan dorongan dalam menghadapi kesulitan yang sedang dialami.³⁹

d. Dukungan Informatif

Dalam dukungan ini mencakup pemberian saran, motivasi, atau nasihat yang ada timbal balik nya untuk orang tersebut, sehingga orang tersebut dapat bangkit, semangat dan mencari jalan keluar untuk masalahnya dengan membatasi sampai mana langkah yang akan di ambil.⁴⁰ Dukungan informatif ini apabila diberikan akan membuat subjek merasa lebih aman, nyaman, dan merasa tenang, sehingga dapat dengan mudah mengontrol diri dari kecemasan yang berlebihan, dan memberikan pengaruh kepada penerimaan diri. Melalui dukungan ini suatu permasalahan yang dihadapi seseorang akan menemukan solusi tanpa memberikan dampak yang berlebihan. Dukungan informasi atau sebuah bentuk bantuan yang membuat seseorang dalam memahami kejadian yang menekan dengan lebih baik serta memberikan pilihan strategi *coping* yang harus dilakukan guna menghadapi permasalahan seseorang tersebut.

4. Sebab Terbentuknya Dukungan Sosial

Faktor utama yang mendorong seseorang untuk memberikan dukungan sosial kepada orang lain yang sedang menghadapi masalah yaitu;

³⁹ Siti, Indriyani, Dkk., “Hubungan Dukungan Instrumental dan Dukungan Emosional dengan Kemampuan Pasien Mengontrol Halusinasi”, Jurnal Ilmiah Karya Kesehatan, Vol 03, No 01, Tahun 2022

⁴⁰ Mayang Indah Lestari, Jurnal “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Remaja Di Yayasan Panti Asuhan Muslimin Di Jakarta Pusat”, Jurnal Mayang Universitas Persada Indonesia Y.A.I Jakarta, 2019

a. Empati

Setiap manusia pasti memiliki kemampuan untuk berempati dengan orang lain, dan jika kemampuan itu ada pasti akan lebih mudah merasakan perasaan orang lain di sekitarnya. Selain itu, jiwa empati seseorang juga bentuk dari motivasi yang utama, dalam bersikap maupun berperilaku dalam hal menolong orang lain, dan yang pasti dapat berguna untuk orang lain.

b. Norma – norma

Pada fase kehidupan seseorang sudah di terapkannya suatu norma, nilai nilai, dalam perkembangan kepribadiannya. Dengan adanya factor norma ini, dapat memberikan arahan seseorang menjadi kepribadian yang mampu beradaptasi dengan lingkungannya, serta dapat berhubungan dengan baik di kehidupan sosial.⁴¹

5. Sumber – sumber Dukungan Sosial

a. Keluarga

Orang tua merupakan sumber terbesar yang memiliki pengaruh ampuh dalam memberikan dukungan sosial, karena dengan orang tua ada ikatan tali yang erat, serta hubungan darah sehingga akan dengan mudah memberikan kasih sayang, kepedulian, perhatian, serta motivasi sebagai arahan untuk membangkitkan semangatnya dari permasalahannya itu. Dengan itu seorang individu akan menamatkan sebuah harapan baru terhadap keputusan yang akan di ambil sebagai solusi jalan keluarnya.

b. Teman Dekat

Sebagai seseorang yang hidup dilingkungan sosial harus memiliki kepercayaan, baik terhadap diri sendiri atau dengan orang

⁴¹ K Aini, “Dukungan Sosial”, Jurnal Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013

lain. Dalam menghadapi masalah apabila dapat bersikap terbuka, dan memiliki kepercayaan yang kuat terhadap teman dekatnya itu maka akan dengan mudah seseorang itu berbagi cerita sehingga mengurangi beban tingkat stres pada diri seseorang itu.

c. Kelompok Masyarakat

Masyarakat merupakan bagian dari kelompok sosial, karena dari kehidupan bermasyarakat kita dapat membentuk pribadi yang dapat peduli dan mengerti keadaan di sekitarnya. Dengan itu sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan masyarakat juga termasuk kelompok yang mampu dan dapat memberikan dukungan sosial melalui kepeduliannya, bantuan (material dll) yang terpenting dapat memberikan pengaruh positif pada seseorang tersebut.

d. Teman Kerja

Dukungan ini bisa di temukan ketika seseorang memiliki suatu kegiatan rutin yang hampir berinteraksi setiap hari maka akan ada kelompok sosial di lingkungannya, dan saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya.⁴²

B. Penerimaan Diri

1. Pengertian Penerimaan Diri

Penerimaan diri menurut Hurlock adalah seseorang yang mampu mempertimbangkan dan mengenali karakter pada dirinya sendiri serta dapat menjalani hidup dengan karakternya tersebut.⁴³ Penerimaan diri menurut Aderson mengatakan tentang apa itu definisi penerimaan diri, yang merupakan keberhasilan seseorang yang dapat menerima kekurangan dan kelebihan pada dirinya sendiri. Artinya adalah menerima diri membuat kita menemukan jati diri atau karakter

⁴² K Aini, "Dukungan Sosial", Jurnal Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2013

⁴³ Laurensia Puji Noviani, "Tingkat Kemampuan Penerimaan Diri Remaja", Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, tahun 2016

diri yang membentuk kerendahan hati kepribadian diri kita.⁴⁴ Rollo May mengatakan bahwa penerimaan diri adalah suatu bentuk seseorang yang dapat menerima dirinya apa adanya atau bagaimana seseorang tersebut ingin menjadi sesuatu, mencapai suatu tujuan serta membebaskan seseorang dari ketergantungan sosial.⁴⁵

Penerimaan diri tentu sangat penting bagi setiap orang apabila seseorang sulit atau tidak memiliki penerimaan diri yang baik maka akan memberikan pengaruh pada perkembangan dirinya dan hubungan interpersonal dengan orang lain. Dengan penerimaan diri ini merupakan keadaan seseorang yang sudah mampu beradaptasi dengan baik berarti seseorang tersebut memiliki pribadi yang sehat dan dapat menyesuaikan diri dengan baik. Memahami diri sendiri, baik kelebihan maupun kekurangannya yang tentunya dapat menerima karakter itu dalam kehidupannya sehingga terbentuklah kepribadian diri.

2. Ciri - ciri Orang yang Memiliki Penerimaan Diri

- a. Memiliki penghargaan yang realistis terhadap kelebihan kelebihan dirinya.

Orang yang menerima dirinya memiliki harapan yang realistis terhadap keadaannya dan selalu menghargai dirinya sendiri. Artinya orang tersebut mempunyai harapan yang sesuai dengan kemampuannya tersebut.

- b. Memiliki keyakinan akan standar - standar dan prinsip - prinsip dirinya tanpa harus diperbudak oleh opini individu - individu lain.

Orang yang menerima dirinya memiliki keyakinan akan pengetahuan terhadap dirinya tersebut, selalu memiliki pandangan

⁴⁴ Vera Permatasari, Witrin Gamayanti, "Gambaran Penerimaan Diri (Self-Acceptance) pada Orang yang Mengalami Skizofrenia", Jurnal Ilmiah Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2016

⁴⁵ Tasya, Firly Febriana, Dkk., "Gambaran Penerimaan Diri Korban Bullying" Jurnal Penelitian Psikologi, Vol 08, No 05, Tahun 2021

atau nilai tersendiri terhadap sesuatu hal tanpa terpaku pada pendapat orang lain.

- c. Mengenali kelebihan dirinya dan bebas mememanfaatkannya.

Setiap orang memiliki kelebihan masing masing yang dapat digunakan sebagai passion hidup. Kelebihan ini juga kita kenali dengan baik agar diri sendiri merasa berguna walaupun di titik lemahnya.

- d. Mengenali kelemahan dan kekurangan dirinya tanpa harus menyalahkan atau membenci diri sendiri.

Memiliki perhitungan akan keterbatasan dirinya dan tidak melihat pada dirinya sendiri secara irasional. Artinya orang tersebut memahami mengenai keterbatasannya serta menerima potensi dirinya tanpa menyalahkan diri atas kondisi yang berada di luar kontrol mereka yang kemudian merasa tidak berguna.

- e. Memiliki rasa tanggung jawab dalam diri.

Merasa memiliki hak untuk memiliki ide – ide, keinginan serta harapan tertentu, namun tidak merasa iri akan kepuasan - kepuasan yang belum bisa diraih.

Penerimaan diri ini termasuk ciri ciri penting kesehatan mental seseorang, juga sebagai karakteristik aktualisasi diri dan ketenangan psikologis seseorang.⁴⁶ Dengan definisi tersebut maka, seseorang yang memiliki penerimaan diri yang baik maka untuk mengontrol kesehatan mentalnya akan lebih mudah.

3. Aspek-aspek Penerimaan Diri

- a. Kepercayaan diri yang kuat dan dapat menghargai diri sendiri.

Individu sebagai makhluk sosial, dalam beradaptasi dan berkomunikasi dengan orang lain maupun lingkungan sekitar

⁴⁶ Vera Permatasari, Witrin Gamayanti, “Gambaran Penerimaan Diri (Self-Acceptance) pada Orang yang Mengalami Skizofrenia”, Jurnal Ilmiah Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2016

memerlukan kepercayaan diri, sehingga ketika dihadapkan dengan kondisi yang jauh dari harapan tidak membuat individu tersebut mundur, dalam kata lain individu tersebut akan lebih dapat menghargai diri sendiri atas pencapaiannya.

b. Kesiediaan menerima saran dari orang lain.

Setiap individu pasti tetap membutuhkan orang lain, baik secara langsung atau tidak langsung, bisa melalui tindakan ataupun nasihat. Sebagai individu pasti akan menghadapi suatu masalah yang tentunya akan memberikan dampak yang kurang baik sehingga diri individu kehilangan arah, maka dengan seperti itu, individu memerlukan bantuan saran dari orang lain yang di percayainya untuk memberikan arahan atas permasalahannya sendiri.

c. Mampu memberikan nilai dan menyadari kelemahan atau kekurangan.

Seseorang hidup pasti memiliki kekurangan dan kelemahan, begitu juga dengan kelebihan yang dimiliki seseorang individu pasti berbeda beda antara individu satu dengan individu yang lainnya. Maka dari itulah sikap saling menghargai perbedaan itu sangatlah penting, sehingga individu mampu memberikan nilai dan mampu menyadari kelemahan atau kekurangannya. Bahkan individu akan merasa bangga dengan dirinya sendiri atas kelebihan yang di punya nya, tanpa membandingkan kelebihan yang dimiliki orang lain.⁴⁷

d. Nyaman pada diri sendiri.

Dalam hidup problem yang datang pada diri pasti akan memberikan dampak baik maupun buruk, tentunya juga memicu munculnya rasa cemas yang berlebihan, stress, bahkan dapat

⁴⁷ Vera Permatasari, Witrin Gamayanti, "Gambaran Penerimaan Diri (Self-Acceptance) pada Orang yang Mengalami Skizofrenia", Jurnal Ilmiah Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2016

muncul perasaan benci pada diri sendiri. Tanpa mereka sadari bahwa dengan hal tersebut dapat menjauhkan diri dari jalan keluar. Maka dari itu, apapun yang terjadi menyayangi diri sendiri, dan lebih mengenal dekat diri sendiri, justru akan membuat diri terhidar dari penyakit depresi.

e. Memanfaatkan kemampuan pada diri dengan benar.

Individu tumbuh dan berkembang melalui tantangan yang dilalui dalam hidupnya. Tentunya setiap individu memiliki kemampuan masing masing yang bisa di gunakan untuk menghadapi tantangan atau masalah yang datang pada dirinya. Hal ini sudah dipastikan bahwa Tuhan sendiri menciptakan manusia dengan kemampuan nya masing masing, dan Allah SWT pun memberikan ujian kepada hamba Nya sesuai dengan kemampuan manusianya.

f. Memiliki pendirian dan mandiri

Dalam hal ini, sebagai individu tentunya memang harus memiliki pendirian masing masing, tujuannya agar tidak mudah terjerumus ke dalam hal - hal negatif. Menjadi individu yang mandiri juga berkaitan dengan hal ini dimana ketika seorang individu menghadapi suatu permasalahan yang tidak bisa dicampurkan oleh orang lain. Maka kemandirian tersebut akan membantu menyelesaikannya.⁴⁸

Beberapa Faktor - faktor yang berperan dalam Penerimaan Diri pada seorang individu, seperti; Adanya kesadaran dan paham tentang diri sendiri. Pemahaman diri (self understanding) merupakan persepsi diri yang ditandai oleh realita dan kejujuran. Semakin seseorang memahami dirinya, semakin baik penerimaan dirinya.

⁴⁸ Vera Permatasari, Witrin Gamayanti, "Gambaran Penerimaan Diri (Self-Acceptance) pada Orang yang Mengalami Skizofrenia", Jurnal Ilmiah Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2016

Adanya harapan yang nyata dapat dicapai. Harapan realistis yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi kepuasan diri dalam mencapai sesuatu, hal ini merupakan esensi dari penerimaan diri. Harapan akan menjadi realistis jika dibuat sendiri, dan oleh diri sendiri.

Tidak ada hambatan didalam lingkungan. Ketidakmampuan dalam mencapai tujuan yang realistis, dapat terjadi karena hambatan dari lingkungan yang tidak mampu untuk dikontrol oleh seseorang, seperti diskriminasi ras, jenis kelamin, atau agama. Hambatan - hambatan ini apabila dapat dihilangkan, dan jika pihak keluarga, orang orang disekelilingnya memberikan motivasi dalam mencapai tujuan, meberikan dorongan, dan selalu memberikan suport, maka seseorang akan mampu memperoleh kepuasan terhadap pencapaiannya.⁴⁹

Sikap dan perilaku masyarakat yang menyenangkan terhadap diri individu. Sikap sosial yang positif, jika seseorang telah memperoleh sikap tersebut, maka akan lebih mampu menerima dirinya. Tiga kondisi utama menghasilkan evaluasi positif antara lain adalah tidak adanya prasangka terhadap orang lain, adanya penghargaan terhadap kemampuan - kemampuan social dan kesediaan individu mengikuti tradisi suatu kelompok sosial.

Tidak ada gangguan emosional. Tidak adanya stress atau tekanan emosional yang berat membuat seseorang bekerja secara optimal dan lebih berorientasi diri, lebih tenang dengan selalu merasa bahagia.

Pengaruh dari kemampuan yang sudah dicapai. Pengaruh keberhasilan, didalam suatu proses akan ada pengalaman kegagalan yang dapat menyebabkan penolakan diri, namun dengan pengalaman seseorang dapat memperbaiki langkah nya untuk mencapai tujuan kesuksesan. Meraih kesuksesan akan memberikan pengaruh pada penerimaan diri.⁵⁰

⁴⁹ Tasya, Firly Febriana, Dkk., "Gambaran Penerimaan Diri Korban Bullying" Jurnal Penelitian Psikologi, Vol 08, No 05, Tahun 2021

⁵⁰ Vera Permatasari, Witrin Gamayanti, "Gambaran Penerimaan Diri (Self-Acceptance) pada Orang yang Mengalami Skizofrenia", Jurnal Ilmiah Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2016

Identifikasi dengan orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik. Sikap ini akan menghasilkan penilaian diri yang positif dan penerimaan diri. Proses identifikasi, yang paling kuat dalam memberikan pengaruhnya terjadi pada masa kanak - kanak, karena akan lebih mempermudah dalam menerapkan pada karakter dirinya.

Memiliki pikiran dan wawasan diri yang luas. Prespektif diri yang luas, ketika seseorang memandang dirinya sebagaimana orang lain memandang dirinya akan mampu mengembangkan pemahaman diri daripada seseorang yang perspektif dirinya lebih sempit, karena hanya membandingkan dirinya dengan orang lain, sehingga menimbulkan prasangka dan perasaan iri.

Pendidikan yang baik pada masa kanak kanak, serta konsep diri yang stabil. Pola asuh yang baik adalah pendidikan yang dilakukan di rumah dan di sekolah, dengan didikan pada masa kanak kanak sangat penting untuk membentuk penyesuaian hidupnya. Pada masa pendidikan juga akan memberikan pengaruh pada konsep diri yang stabil, karena hanya dengan konsep diri yang positif akan mampu mengarahkan seseorang untuk melihat dirinya secara konsisten.⁵¹

⁵¹ Laurensia Puji Noviani, "Tingkat Kemampuan Penerimaan Diri Remaja", Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, tahun 2016

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran tentang berbagai macam atau jenis fenomena yang terjadi di kehidupan masyarakat. Secara umum penelitian kualitatif ini perolehan data utamanya bersumber dari wawancara dan observasi.⁵²

Fokus pendekatan ini yakni pada individu secara utuh yang tidak membatasi individu kepada variabel atau hipotesis tetapi menjadi satu keutuhan. Ditekankan pada penelitian kualitatif adalah realita yang terjadi dalam lingkup sosial, hubungan antara peneliti, subjek penelitian dan permasalahan yang terjadi sehingga menciptakan sebuah penelitian.

2. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field reseach* yang dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan atau mengumpulkan data mengenai apa yang terjadi didalam suatu Dukungan Sosial dalam Mengembangkan Penerimaan Diri pada Anak dari Orang Tua Mantan Narapidana. Kemudian penelitian selanjutnya akan menggunakan metode observasi dan wawancara.

B. Tempat dan Waktu Peneltian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga, yang dilakukan pada Mei 2024 sampai Juni 2024.

⁵² Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya : Cpa Media Nusantara, 2021), hlm

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang digunakan dalam mengambil data dan sumber data sebagai variabel penelitian yang sedang diselidiki. Subjek pada penelitian ini adalah anak remaja yang memiliki Orang tua mantan Narapidana.

2. Objek Penelitian

Obyek pada penelitian ini adalah dukungan sosial dan penerimaan diri yang didapat oleh seorang anak remaja ini yang menghadapi masalah pada ayahnya yang menjadi seorang narapidana.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik cara pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian sosial. Teknik ini juga penting ketika dalam menggunakan pada penelitian yang bersifat kualitatif.⁵³ Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada anak yang memiliki orang tua/ayah seorang mantan Narapidana tersebut, dan subjek pendukung seperti, keluarga, peer group atau teman sepermainan. Dalam wawancara ini, instrumen yang digunakan adalah panduan wawancara yang disusun berdasarkan teori dukungan sosial oleh tokoh *Edward P. Sarafino dan Timothy W. Smith*.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengamatan yang digunakan sebagai cara pengumpulan informasi mengenai obyek atau peristiwa yang sifatnya masih kasat mata, dan dapat terdeteksi oleh panca indra.⁵⁴ Observasi dalam penelitian ini, dilakukan kepada anak dari orang tua seorang mantan narapidana pada saat berada di lingkungan tempat tinggalnya. Peneliti dalam observasi yang pertama mengamati

⁵³ Mita Rosaliza, "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmu Budaya*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, Tahun 2013

⁵⁴ Ida Bagus Gde Pujaastawa, "Teknik Wawancara dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi", *Jurnal Kajian Program Studi Antropologi Universitas Udayana*, Tahun 2016

relasi anak tersebut dengan teman - temannya atau dengan masyarakat sekitar. Observasi yang kedua peneliti mengamati bagaimana aspek dukungan sosial yang diberikan kepada subjek dan perubahan yang terjadi pada penerimaan diri subjek setelah mendapatkan dukungan sosial dalam bentuk aspek emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif. Observasi juga bertujuan untuk mengkonfirmasi subjek ini mendapatkan perilaku yang tidak baik seperti dibully, dikucilkan, atau bahkan dia sendiri yang selalu berperilaku tidak baik karena dampak dari kasus ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses yang dijadikan sarana untuk mengabadikan informasi yang ada dan terkait dengan masalah.⁵⁵ Metode yang digunakan dalam sebuah penelitian dengan mengumpulkan data dalam bentuk dokumen atau arsip. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah berbentuk foto saat melangsungkan wawancara dengan subjek A dan F serta dengan subjek pendukung yang menjadi subjek penelitian untuk memperkuat adanya penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

1. Kondensasi data

Perbedaan reduksi data dengan kondensasi data terletak pada penekanan bahwa kondensasi data ketika melakukan pengolahan dan penggolongan makna (pemaknaan) data tidak boleh hanya mengambil dari satu informan saja. Melainkan harus sekaligus dilihat dari data primer seluruh informan. Kondensasi data dilakukan dengan menyaring hasil pengumpulan data baik dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Pada tahap ini peneliti menyaring hasil perolehan data mengenai anak mantan narapidana melalui wawancara dengan subjek pendukung sebagai penguat data yang diperoleh.

⁵⁵ Ratri Ayumsari, "Peran Dokumentasi Informasi Terhadap Keberlangsungan Kegiatan Organisasi Mahasiswa", *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Padjajaran Bandung, 2022.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu metode yang dalam menyimpulkan data nantinya akan dipisahkan berdasarkan tema, dan konsep tertentu.⁵⁶ Reduksi data disini, dalam melakukan wawancara dan juga observasi peneliti pasti menemukan banyak data, dan data yang akan digunakan untuk analisis adalah hanya data yang terkait dengan penelitian dukungan sosial terhadap anak dari orang tua ex- Napi. Kemudian data lain yang tidak terkait dengan penelitian maka tidak akan ditampilkan didalam penelitian skripsi ini.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan prosedur penyusunan keterangan untuk membuat kesimpulan dan mengambil langkah untuk tindakan selanjutnya.⁵⁷ Penyajian data yang akan peneliti gunakan yaitu peneliti bisa memberikan penyajian data dalam bentuk narasi teks.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan diartikan bahwa peneliti membuat kesimpulan berdasarkan hasil data yang di dapatnya.⁵⁸ Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini digunakan untuk mencari garis besar dari sebuah pembahasan yang diteliti oleh peneliti. Pada tahap ini, peneliti dapat menyimpulkan mengenai dukungan sosial yang memberikan pengaruh pada perkembangan penerimaan diri anak mantan narapidana.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data ini, digunakan tidak hanya untuk menyanggah apa yang telah menjadikannya konsep penelitian kualitatif, yang mengartikan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik pemeriksaan keabsahan data ini adalah suatu tahapan yang

⁵⁶ Rijali, A. "Analisis Data Kualitatif", Alhadhahrah; Jurnal Ilmu Dakwah, Tahun 2019

⁵⁷ Rijali, A. "Analisis Data Kulitatif", Alhadhahrah; Jurnal Ilmu Dkwah, Tahun 2019

⁵⁸ Sulastri, E, dan Sofyan, "Kemampuan Komubnikasi Matematis Ditinjau dari Self Regulated Learning pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel", Jurnal Pendidikan Matematika, Tahun 2022

tidak bisa dipisahkan dari dalam pengetahuan pada penelitian kualitatif.⁵⁹ Triangulasi data yang merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada.

Berikut jenis-jenis triangulasi:

1. Triangulasi sumber

Merupakan mencari kebenaran dari berbagai sumber data. Usaha untuk mengecek kembali data yang didapat melalui sumber yang berbeda. Dengan cara membandingkan antara yang diucapkan oleh umum dengan yang diucapkan oleh pribadi dalam wawancara. Dalam penelitian ini data awal diperoleh dari hasil wawancara dengan subjek satu dan dua kemudian di lanjutkan wawancara dengan subjek pendukung.

2. Triangulasi teknik

Merupakan teknik mengecek kembali data pada sumber yang sama tetapi berbeda teknik. Misalkan data yang diperoleh dari observasi dicek kembali dengan wawancara. Dalam penelitian ini data yang diperoleh pada saat observasi lalu kemudian dikuatkan pada saat wawancara.

⁵⁹ Arnild Augina, M. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”, Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi, Vol 12 Edisi 3, 2020.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Kondisi Anak Mantan Napi

Subjek yang ada pada penelitian ini merupakan dua orang anak dari orang tua atau ayah seorang ex-napi. Nama - nama dalam penelitian ini menggunakan nama insial yang bertujuan untuk menjaga daya subjek tersebut. Dalam penelitian subjek yang dimaksud adalah dua orang anak saudara kandung, yang pertama kakak laki laki berinisial A yang berusia 28 tahun, kemudian seorang adik perempuan berinisial F yang berusia 23 tahun, kedua subjek ini memiliki seorang kakak laki laki yang sudah bekerja, dan hidup dengan sosialisasi yang baik maka dalam penelitian ini hanya kedua subjek tersebut yang didapatkan sesuai dengan kriteria didalam penelitian. Subjek A dan F ini hidup bersama dalam satu rumah dengan kedua orang tuanya dengan kondisi yang baik, damai, dan saling mendukung, dipastikan tumbuh berkembangnya kedua subjek ini ditangan kedua orang tuanya atau tidak dengan wali lainnya. Hal ini sesuai dengan ungkapan dari subjek dan dikuatkan oleh ungkapan subjek pendukung:

“Saya tinggal bersama dengan anak anak saya, suami mba, sudah tidak ada keluarga lain disini, dan dengan F maupun A mba, mereka memang lebih sering di rumah bersama saya, namun anak laki laki saya yang kedua dia merantau mba.”⁶⁰

Kondisi tempat tinggal keluarga subjek terletak di sebuah desa yang memiliki masyarakat rukun, ramah, dan erat dalam menjalin hubungan interpersonal. Tidak hanya masyarakat subjek A dan F pun dalam lingkungannya dapat menjalani hubungan interpersonal dengan baik. Hubungan interpersonal subjek dengan keluarga dekat normalnya selalu positif dalam memberikan pengaruhnya, menjaga komunikasi, saling memberikan dukungan sosial antara keluarga satu dengan keluarga subjek. Pengawasan orang tua terhadap anak anaknya dengan perhatian,

⁶⁰ Wawancara dengan Subjek Pendukung Ibu Kandung S, 8 Mei 2024.

nasehat, serta dukungan sosial penting dalam perkembangan anak dan penerimaan dirinya. Hal ini sesuai dengan ungkapan kedua subjek dan dikuatkan oleh ungkapan subjek pendukung:

“Keluarga saya itu netral mba, sama semua orang gampang sekali untuk akrab dan jika ada yang membutuhkan bantuan dari kami selagi kami mampu maka akan kami bantu.”⁶¹

“Emmm keadaan keluarga saya ya baik baik saja mba, berjalan semestinya keluarga, ayah saya bekerja di bengkel bersama dengan kakak saya kadang ibu saya juga ikut ke bengkel, hubungan dengan keluarga dekat dan dengan orang sekitar juga alhamdulillah baik baik saja mba”⁶²

Penerimaan diri ini terjadi pada subjek A dan F yang merupakan anak dari seorang mantan narapidana. Seorang narapidana dikalangan masyarakat desa itu dinilai sebagai seseorang yang bermasalah dan dapat memberikan pengaruh buruk pada lingkungan sekitarnya. Kasus menjadi narapidana tersebut berdampak kepada anak anaknya, mulai dari adanya perubahan sifat, perilaku, dan hubungan interpersonal dengan lingkungan sekitar yang mempengaruhi penerimaan diri subjek. Tidak hanya itu kasus narapidana yang terjadi pada seorang tulang punggung keluarga, seorang ayah yang menjadi kepala keluarga dan mendapati kasus tersebut berdampak pada ekonomi keluarganya sehingga mengalami kesulitan, mengalami kekurangan dari segi materi dan kebutuhan. Hal ini sesuai dengan ungkapan kedua subjek dan dikuatkan dengan ungkapan subjek pendukung:

“Banyak mba, pertama pekerjaan saya, karena kasus narapidana ini berkaitan dengan bengkel jadi bengkel pun di tutup total, otomatis aktifitas pekerjaan saya berhenti. Kebutuhan ekonomi keluarga saya pun menjadi menurun dan tidak tercukupi mba”⁶³

“Semua berubah setelah kasus itu datang mulai dari tutupnya bengkel sehingga aktifitas atau pekerjaan kakak saya berhenti, itu juga satu satunya penghasilan untuk keluarga, yang dibangun oleh ayah dan kakak A dan untuk kondisi hubungan dengan keluarga dekat maupun orang sekitar ya jelas berubah mba.

⁶¹ Wawancara dengan Subjek A, 7 Mei 2024

⁶² Wawancara dengan Subjek F, 7 Mei 2024

⁶³ Wawancara dengan Subjek A, 7 Mei 2024.

Namanya orang desa tau kasus narapidana ya jelas menjauhinya.”⁶⁴

Dengan melihat kejadian menarik dari dampak yang terjadi pada subjek A dan F ini banyak persamaan namun ada beberapa perbedaannya. Kondisi subjek A pasca dari kejadian kasus narapidana yang terjadi pada orang tuanya memberikan perubahan dari dalam dirinya maupun hubungan interpersonalnya. Subjek A ini lebih cenderung mengurung diri, mengurangi komunikasi, menjauhi interaksi dengan orang-orang, emosi yang sulit dikontrol. Aktifitas normal subjek A sebelum kasus ayahnya menjadi narapidana adalah bekerja dibengkel motor milik ayah dan dirinya, setelah kasus tersebut aktifitasnya pun terhentikan. Perubahan yang besar terlihat pada tingkat emosionalnya yang tidak stabil, hal yang tidak sesuai dengannya dan berbuhungan dengan orang banyak akan membuatnya mudah marah. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh respon orang-orang sekitar yang mengucilkan, membully, dan berperilaku negatif terhadap subjek. Hal ini sesuai dengan ungkapan subjek dan dikuatkan oleh ungkapan dari subjek pendukung:

“Untuk saya sendiri, merasa sangat terpukul mba, merasa sedih, menjadi mudah marah, sudah tidak ada lagi kepercayaan diri pada diri saya mba. Apalagi aktifitas pekerjaan saya terhentikan, ya saya hanya berdiam diri di rumah mba, mau keluar saja merasa tidak sanggup dengan keadaan yang terjadi pada saat itu.”⁶⁵

Hasil tersebut dikuatkan oleh ungkapan dari subjek pendukung yang melihat dan mengetahui perubahan kondisi subjek dan mengungkapkan:

“Ya itu ada mba, saya sadar mba kasus narapidana yang terjadi di desa seperti ini pasti warganya wanti wanti agar tidak terlibat, tapi mereka memberikan respon negatif kepada saya dan anak-anak saya secara terang-terangan mba, kasus itu saja sudah membuat anak saya hilang kepercayaan diri, sulit menerima dirinya lagi

⁶⁴ Wawancara dengan Subjek F, 20 Mei 2024.

⁶⁵ Wawancara dengan Subjek A, 25 Mei 2024.

karena dari pekerjaannya saja ikut terhentikan mba, dan mudah emosinya ketika dihadapkan dengan banyak orang.”⁶⁶

“Yang terjadi pada A ini karena anak laki laki ya mba, emosinya itu sulit di kontrol, menyalahkan dirinya yang berada atau menerima keadaan yang dihadapi dirinya tersebut, merasa dirinya tidak bisa melakukan apapun, karena A sendiri merasa bengkel yang dikembangkan oleh si bapak dengan si A itu loh mba, tapi kan kasus tersebut kaitannya dengan bengkel mba jadi ya semua dihentikan.”⁶⁷

Akan sama dengan kondisi subjek F dengan mengurangi interaksi dengan teman nya atau enggan bergaul, lebih suka menyendiri karena hilangnya kepercayaan dirinya. Dengan lingkungan sekitarnya subjek F seperti enggan keluar rumah bertemu dengan orang banyak bahkan untuk berinteraksi. Lingkungan masyarakat sekitar setelah kasus narapidana pada orang tuanya terlihat menjahui, tidak membauri, dan tidak memberikan dukungan. Hal tersebut memberikan pengaruh perubahan pada subjek F, penurunan kepercayaan diri, berlarut dalam kesedihan sehingga cenderung menutup diri. Hal ini sesuai dengan ungkapan subjek dan dikuatkan oleh ungkapan subjek pendukung:

“Banyak mba, dari pertama kasus itu datang saya lebih memilih berdiam diri di rumah biasanya selalu berinteraksi dengan orang sekitar, bermain dengan keluarga dekat dan teman sekitar. Tapi semenjak itu ya saya hanya berdiam diri di rumah mba, keluar untuk mencari pekerjaan tapi sangat sulit bagi saya, pada saat itu saya ingin berinteraksi ataupun bertemu dengan orang banyak saja saya takut mba, malu dan tentunya sakit hati juga mba mereka benar benar menjauhi keluarga saya.”⁶⁸

Hasil tersebut dikuatkan oleh ungkapan dari subjek pendukung yang melihat dan mengetahui perubahan kondisi subjek dan mengungkapkan:

“Ketika saya atau anak saya sedang belanja missal, mereka membicarakan kami didepan kami sendiri mba, ya jelas anak saya kepikiran, cemas bahkan menjadi takut untuk berada di keadaan banyak orang kan mba dengan kasus itu saja sudah membuat anak

⁶⁶ Wawancara dengan Subjek Pendukung Ibu Kandung S, 12 Mei 2024.

⁶⁷ Wawancara dengan Subjek Pendukung Ibu Kh, 11 Mei 2024.

⁶⁸ Wawancara dengan Subjek F, 20 Mei 2024

saya hilang kepercayaan diri, sulit menerima dirinya lagi, takut, dan larut di rundung kesedihan, di tambah lagi dengan respon orang lain seperti itu, tambah membuat anak saya merasa tidak memiliki siapa siapa, merasa bahwa dirinya dan hidupnya memang buruk intinya sulit menerima dirinya mba,”⁶⁹
“Dampak yang terjadi ya kondisi mentalnya mba, anaknya menjadi lebih suka menyendiri, malu untuk bergaul lagi dengan temannya, menutup diri mba untuk bercerita tidak mudah.”⁷⁰

Relasi masyarakat sekitar yang dapat dikatakan mengucilkan anak atau keluarganya mempengaruhi pada penerimaan diri anak, seperti menyalahkan keadaan, tidak terima dengan keadaan yang dialaminya, merasakan cemas yang berlebihan dalam hal yang berkaitan dengan orang banyak. Dampak yang terjadi pada keluarga dan anak anaknya menjadi alasan pentingnya dukungan sosial untuk di berikan kepada subjek dan keluarganya untuk dapat melanjutkan hidupnya.

B. Aspek – Aspek Dukungan Sosial

1. Dukungan Emosional

Seseorang yang mendapatkan dukungan emosional dapat merasakan perasaan nyaman, dicintai, dan mampu merasakan tenang berada dilingkungannya, tidak merasakan takut atau malu, diberikan dalam bentuk semangat dan empati yang didapatkan melalui interaksi seseorang dengan orang lain dalam lingkungan sosialnya, atau bersumber dari keluarga, teman, dan dapat siapa saja.⁷¹ Akibat dari kasus narapidana pada ayah subjek memicu pada kecemasan yang berlebihan, kesedihan yang berlarut larut, bahkan mengganggu tingkat emosionalnya, hingga mempengaruhi penerimaan diri subjek. Dari kasus narapidana ini berdampak pada relasi masyarakat yang buruk terhadap keluarga dan subjek sendiri, sehingga terjadilah bullying atau pengucilan. Relasi yang buruk dari masyarakat inilah yang memberikan

⁶⁹ Wawancara dengan Subjek Pendukung Ibu Kandung S, 12 Mei 2024.

⁷⁰ Wawancara dengan Subjek Pendukung M, 10 Mei 2024.

⁷¹ Mara, Imbang S. Ha, Dkk, “Efek Dukungan Emosional Keluarga Pada Harga Diri Remaja: Pilot Study”, Jurnal Keperawatan Indonesia, Vol 18, No.02, Juli 2015.

dampak pada kecemasan serta mengganggu kestabilan emosional subjek sehingga mudah marah, menutup diri, kehilangan kepercayaan diri, sulit dalam perkembangan penerimaan dirinya.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap kedua subjek yang diteliti diperoleh hasil terkait dukungan sosial dalam aspek dukungan emosional yang diterima dengan baik oleh subjek. Dapat dilihat dari tiga bentuk *dukungan emosional* yaitu *empati, perhatian, dan kepedulian*.

a) Empati

Bentuk dari pengungkapan empati berkaitan dengan memahami perasaan orang lain. Perubahan kondisi dari dampak yang dirasakan subjek atas dampak kasus narapidana pada ayahnya mengakibatkan subjek kesulitan dalam bersosialisasi dengan baik karena merasakan pengucilan dari lingkungan sekitar. Sehingga memerlukan dukungan agar masih bisa ditangani dan tidak sampai terjerumus kedalam dampak negatif lainnya yang disebabkan dari kecemasan, ketakutan, dan hilangnya kepercayaan diri pada subjek. Dukungan dalam bentuk empati untuk memberikan rasa aman, kehadiran sebagai pendengar cerita subjek. Hal ini dibuktikan dari ungkapan *kedua* subjek pada saat wawancara dan didukung oleh ungkapan dari subjek pendukung, sebagai berikut:

“Dukungan dari ibu, dan saudara saya mba, yang selalu memberikan dorongan, motivasi dan pastinya sebagai penguat diri saya mba, memberikan ketenangan, merasa diperhatikan, itu yang membuat saya perlahan lahan bisa belajar untuk sembuh.”⁷²

Berdasarkan kutipan wawancara diatas diketahui bahwa Subjek A mendapatkan dukungan dalam bentuk empati dari sumber sumber tertentu yang mampu memberikan ketenangan

⁷² Wawancara dengan Subjek A, 27 Mei 2024.

kepada subjek A dengan memperhatikan dan memberikan dorongan untuk kembalinya rasa percaya diri subjek A tersebut.

“Utamanya adalah ibu, dan kakak/ saudara – saudara kandung saya sendiri mba. Karena mereka yang selalu mudah dijumpai setiap harinya dan setiap waktupun kita selalu bersama mba. Ibu saya yang selalu memberikan motivasi positif kepada saya mba, untuk yang benar benar dekat saya memiliki salah satu sahabat atau teman satu desa juga dengan saya, dia yang banyak mendengarkan cerita saya dan banyak taunya juga mba,”⁷³

Berdasarkan kutipan wawancara diatas diketahui bahwa Subjek F mendapatkan dukungan sebuah empati dari sumber sumber tertentu dengan cara kehadiran sebagai pendengar keluh kesah rasa subjek F dalam menghadapi dampak yang sedang terjadi pada subjek F, sehingga dalam pengungkapan empati ini memberikan pengaruh pada subjek F suatu ketenangan, rasa dicintai, dan merasa subjek bisa membagikan beban rasanya kepada sumber terdekatnya.

b) Perhatian

Bentuk dukungan dengan sebuah perhatian berkaitan dengan rasa aman, dan rasa diperhatikan. Dampak yang terjadi pada subjek ini memberikan rasa takut untuk melakukan sesuatu, lebih suka menyendiri, bahkan berlarut dalam kesedihan yang disebabkan oleh keadaan relasi negatif orang sekitar dengan apa yang terjadi pada diri subjek. Dengan dampak tersebut yang dibutuhkan oleh subjek juga suatu perhatian sehingga membuat subjek akan merasakan kenyamanan, merasa disayangi, dan merasa memiliki orang yang memahami perasaan dan kondisinya. Hal ini dibuktikan dari ungkapan *kedua* subjek pada saat wawancara dan didukung oleh ungkapan dari subjek pendukung, sebagai berikut:

“Setelah bercerita ibu saya lebih banyak memberikan dorongan motivasi dan selalu memberikan perhatian

⁷³ Wawancara dengan Subjek F, 20 Mei 2024

sehingga itu membuat saya sadar saya masih memiliki orang yang memperhatikan perkembangan saya untuk itu saya terus berusaha belajar menerima diri.”⁷⁴

Berdasarkan kutipan wawancara diatas diketahui bahwa Subjek A merasakan perhatian dari sumber yang memberikan dukungan sehingga memberikan pengaruh kepada diri subjek, merasa masih memiliki orang yang memperhatikannya, dan merasa bahwa dirinya tidak sendirian, dengan begitu subjek A menjadi sadar ada orang yang ingin melihat perkembangan dirinya berubah menjadi lebih baik.

“Mampu memberikan dukungan kepada saya, jadi saya berusaha untuk bisa merubah sedikit demi sedikit apa yang sudah terjadi pada saya itu. Selain itu beberapa orang yang selalu memberikan saya perhatian kepada saya sehingga dapat juga membantu dalam penerimaan diri saya mba, sangat berguna karena saya dapat merasakan pengaruhnya mba”⁷⁵

Berdasarkan kutipan wawancara diatas diketahui bahwa Subjek F merasakan perhatian dari aspek dukungan ini dari beberapa sumber saja namun merasakan pengaruhnya dengan merasa kondisi terpuruknya masih ada yang berharap itu kembali baik, memicu kesadaran subjek F untuk terus berusaha bangkit dari kesedihannya tersebut.

c) Kepedulian

Bentuk dukungan dengan sebuah kepedulian berkaitan tentang kenyamanan, dan keterbukaan. Dampak dari kasus narapidana pada ayahnya membuat subjek cenderung menutup diri, sulit percaya/ terbuka dengan orang karena pengaruh dari pengucilan dari orang sekitar, maka dengan kepedulian yang diberikan akan membuat subjek merasa masih memiliki keluarga, dan orang dekat yang bisa subjek percayai sebagai pendengar

⁷⁴ Wawancara dengan subjek A, 25 Mei 2024.

⁷⁵ Wawancara dengan subjek F, 20 Mei 2024.

ceritanya secara terbuka dengan begitu akan berpengaruh pada pulihnya penutupan diri subjek sendiri. Hal ini dibuktikan dari ungkapan kedua subjek pada saat wawancara dan didukung oleh ungkapan dari subjek pendukung, sebagai berikut:

“Memberikan dorongan motivasi dan selalu memberikan perhatian sehingga itu membuat saya sadar saya masih memiliki orang yang memperhatikan dan peduli dengan saya mba dan tentunya membuat saya merasa bisa terbuka dengan mereka yang peduli dengan saya, dan itu yang bisa perkembangan saya untuk itu saya terus berusaha belajar menerima diri.”

Berdasarkan kutipan wawancara diatas diketahui bahwa Subjek A mendapatkan dan merasa kepedulian dari beberapa sumber dan memberikan pengaruh terhadap rasa percaya dengan orang lain untuk bercerita. Setelah dampak kasus narapidana pada ayah subjek A membuatnya menutup diri, dan mudah emosi dengan perasaan yang dipendam namun adanya sumber yang memberikan kepeduliannya kepada subjek A, mampu membuat subjek A belajar terbuka untuk cerita pada sumber yang memberikan kepedulian tersebut.

“Tentu mba, saya bersyukur masih ada beberapa orang yang peduli dengan saya, dari banyaknya orang yang mengucilkan saya dan keluarga saya membuat saya sendiri berubah dan merasakan dampak yang berat mba. Tapi dengan orang orang yang peduli tersebut saya berfikir, tidak semua orang ingin membuat saya lebih hancur dan sulit menerima diri saya sendiri didalam keadaan tersebut.”

Berdasarkan kutipan wawancara diatas diketahui bahwa Subjek F ini mendapatkan dukungan dalam bentuk kepedulian dari beberapa sumber yang pada akhirnya memberikan pengaruh pada Subjek F untuk terbuka menceritakan apa yang dirasakan subjek F serta membangun rasa percaya kepada subjek F.

Dampak yang terjadi setelah terjadinya kasus narapidana oleh ayah subjek A dan F mengakibatkan perubahan keadaan sosial subjek sehingga mempengaruhi kepercayaan diri hingga sulit untuk perkembangan penerimaan dirinya. Sebelum dampak tersebut memicu munculnya perilaku atau kejadian yang tidak diinginkan seperti bunuh diri, stress maupun depresi maka pentingnya kedua subjek ini mendapatkan dukungan emosional. Hanya saja dukungan emosional ini bersumber dari orang tertentu saja yang memiliki rasa empati terhadap subjek namun dengan dukungan emosional yang diberikan kepada subjek dapat memberikan pengaruh positif.

Berdasarkan jawaban dari subjek diatas dapat disimpulkan bahwa subjek A dan F ini mendapatkan dukungan emosional. Dukungan yang diterima seseorang berupa suatu perhatian, penghargaan, empati, dan kepedulian akan membuat seseorang merasa nyaman, diperhatikan, dicintai, dan mempengaruhi penerimaan diri subjek A dan F. Dukungan emosional ini memberikan pengaruh pada penerimaan diri subjek A dan F karena keluarga subjek dapat mendengarkan keluhan subjek serta keluarga subjek pun mau terlibat dalam permasalahan dampak yang terjadi pada subjek.

Hasil diatas didukung oleh penelitian tentang informan penyintas kekerasan verbal yang mendapatkan dukungan emosional berupa pesan positif dari orang terdekatnya, sehingga dapat memotivasi dan mendorong informan penyintas kekerasan verbal tersebut mampu menerima kejadian yang telah dialami.⁷⁶ Sesuai dengan pendapat *Edward P. Sarafino dan Timothy W. Smith* dalam Siela yang mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan bentuk dari penerimaan orang lain atau kelompok terhadap seseorang yang memberikan persepsi dalam dirinya bahwa dia disayangi,

⁷⁶ Hilma, Ulya, Dkk., "Pengaruh Dukungan Sosial Emosional terhadap Upaya Penerimaan Diri Remaja Penyintas Kekerasan Verbal di Surabaya", MPPKI (Februari, 2023) Vol. 6, No. 2.

diperhatikan, dihargai, dan ditolong.⁷⁷ Penerimaan diri yang baik ketika seseorang memiliki dan menerima dukungan untuk memberikan pengaruh dalam bentuk perasaan nyaman yang dapat dirasakan seseorang saat berada di lingkungan dan diperhatikan orang terdekat.⁷⁸ Keluarga merupakan tempat bercerita seseorang untuk mendapatkan nasihat ataupun saran serta tempat untuk mencurahkan keluhan ketika seseorang mengalami suatu permasalahan. Seseorang cenderung menganggap bahwa keluarga adalah suatu tempat yang memberikan kenyamanan untuk berbagi dalam menghadapi suatu masalah, berbagi kebahagiaan, dan tempat tumbuhnya harapan baru yang lebih baik sebagai jalan pada perkembangan penerimaan diri seseorang.

2. Dukungan Penghargaan

Pemberian dukungan penghargaan dapat dilakukan dengan membandingkan dengan orang-orang yang keadaannya lebih buruk atau membandingkan pendapat yang diharapkan dapat membantu seseorang untuk menambah kemampuan dan mampu menguatkan penghargaan dirinya sehingga seseorang tersebut mampu mengurangi stress dan dampak lainnya.⁷⁹ Dukungan penghargaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui kondisi subjek yang mengalami perubahan diri yang mempengaruhi penerimaan dirinya terhadap keadaan yang terjadi. Kehilangan arah pikiran, selalu menyalahkan keadaan, rasa cemas yang berlebihan sehingga subjek sangat mudah larut dalam kesedihan. Dukungan penghargaan sendiri merupakan suatu dorongan yang diberikan kepada subjek untuk memberikan arah pikirnya tentang keberuntungan yang masih subjek dapatkan selain dari

⁷⁷ Siela, Maimunah., Sarafino (2016) dalam “Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri Terhadap Penyesuaian Diri”, Jurnal Psikoneuro, Vol 8, No 2, Tahun 2020.

⁷⁸ Mara, Imbang S. Ha, Dkk, “Efek Dukungan Emosional Keluarga Pada Harga Diri Remaja: Pilot Study”, Jurnal Keperawatan Indonesia, Vol 18, No.02, Juli 2015.

⁷⁹ Inge, Hastinda Pratiwi, Dkk., “Pengaruh Dukungan Emosional, Dukungan Penghargaan, Dukungan Instrumental, dan Dukungan Informatif Terhadap Stres Pada Remaja di Yayasan Panti Asuhan Putra Harapan Asrori Malang”, Jurnal Penelitian Psikologi, Vol 01, No.02, Tahun 2013.

dampak yang terjadi. Memberikan arah pikir untuk tetap bisa melihat atau membandingkan dengan kondisi orang lain yang keberuntungan subjek belum tentu orang lain beruntung. Dukungan penghargaan yang diterima oleh subjek ini bersumber dari sang ibu, satu keluarga dekat dan teman dekatnya, sehingga subjek dapat menemukan arah pikir yang positif tentang kondisinya dan mempengaruhi penerimaan dirinya.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap kedua subjek yang diteliti diperoleh hasil terkait dukungan sosial dalam aspek dukungan emosional yang diterima dengan baik oleh subjek. Dapat dilihat dari *dorongan dengan memberikan pendapat adanya perbandingan* subjek tersebut dengan keadaan orang lain untuk melihat sisi positif dari kondisi subjek sendiri.

Bentuk *perbandingan* untuk melihat sisi positif pada diri sendiri dibanding orang lain berkaitan dengan rasa penghargaan terhadap diri sendiri. Dampak dari kasus narapidana pada ayah subjek mengakibatkan subjek merasa bahwa dirinya dengan keadannya adalah hal buruk. Dengan adanya dukungan dalam aspek ini dapat memberikan daya positif untuk subjek menghargai dan mensyukuri keberuntungan yang masih subjek miliki. Rasa menghargai sesuatu keberuntungan diantara cobaan akan mampu memberikan arah/ pola pikir diri subjek agar tidak berlarut-larut dalam kekecewaan kesedihan, selalu menyalahkan diri sendiri, dan tentunya mampu menguatkan penerimaan diri. Hal ini dibuktikan dari ungkapan *kedua* subjek pada saat wawancara dan didukung oleh ungkapan dari subjek pendukung, sebagai berikut:

“Awalnya dengan pendapat yang membandingkan keadaan saya dengan orang lain justru membuat saya marah, tapi dengan pendapat dan motivasi yang seperti itu dilakukan secara terus menerus memberikan pengaruh positif pada perkembangan diri saya mba. Saya mampu menghargai diri

sendiri, dan mampu menerima semua yang ada pada diri saya sendiri mba”⁸⁰

Berdasarkan kutipan wawancara diatas diketahui bahwa Subjek A menerima dukungan dengan sebuah pendapat perbandingan kondisi dengan orang lain semata agar subjek A mengerti kondisi orang lain yang dibawah subjek. Dengan membandingkan tersebut membuat subjek A merasa bersyukur serta menghargai kemampuan yang masih dimiliki.

“Awalnya saya masih kesulitan untuk menerima pendapat orang lain, selalu bertolak belakang dengan rasa yang ada pada saya mba, tapi mereka juga tidak lelah untuk terus memberikan dorongan kepada saya untuk terus melihat ke bawah, ada cobaan yang lebih dari saya, dan masih ada sisi keberuntungan yang ada pada saya, dengan dorongan tersebut saya juga merasa lebih yakin dan tidak kesulitan lagi dalam menerima diri saya sendiri”⁸¹

Berdasarkan kutipan wawancara diatas diketahui bahwa Subjek F merasakan dukungan dalam aspek ini dengan mendapatkan pendapat yang membandingkan kondisi subjek F dengan orang lain yang jauh di bawah. Sehingga memicu perubahan pada subjek F menjadi menghargai keberuntungan yang masih dimiliki, dan tidak lagi menyalahkan diri sendiri maupun keadaanya.

Dukungan penghargaan ini dapat memberikan pengaruh terhadap terbukanya arah pikir subjek tentang apa yang terjadi pada diri. Setelah dukungan penghargaan diterima oleh subjek dapat mampu menghargai diri sendiri, berhenti menyalahkan diri sendiri dan tidak lagi merasa diri terlalu buruk, serta mampu mengembangkan penerimaan dirinya. Orang yang berpengaruh untuk subjek A dan F dengan dukungan penghargaan akan menjadi suatu bantuan dan kasih sayang, membuat subjek A dan F merasa tidak sendiri, dan cenderung akan mengembangkan penilaian positif terhadap dirinya. Subjek A dan

⁸⁰ Wawancara dengan Subjek A, 25 Mei 2024.

⁸¹ Wawancara dengan Subjek F, 27 Mei 2024

F akan lebih menerima diri dan menghargai dirinya sendiri, setelah diberikan pendapat tentang keberuntungan yang masih didapatkan oleh subjek dibandingkan orang lain yang kondisinya dibawah subjek.

Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang membahas tentang dukungan yang didapatkan oleh seseorang akan mempengaruhi penerimaan diri yang tinggi dan diasumsikan bahwa seseorang tersebut dapat menerima kelebihan dan kekurangan yang melekat sebagai awal terbentuknya rasa percaya diri seseorang serta dapat menjadikan kondisi orang lain sebagai motivasi untuk meningkatkan kualitas diri.⁸² Tepat dengan pendapat dari Carl Rogers bahwa alasan utama seseorang memiliki penghargaan terhadap diri itu rendah adalah karena seseorang itu tidak mendapat atau tidak diberi dukungan sosial yang memadai.⁸³ Sesuai dengan *Edward P. Sarafino dan Timothy W. Smith* yang mengatakan bahwa dukungan penghargaan akan memberikan pengaruh positif kepada seseorang untuk terus berkembang dan menghargai diri sendiri.⁸⁴

Dukungan penghargaan akan merubah dampak yang terjadi pada subjek untuk pengembangan penerimaan dirinya melalui sikap memandang diri sendiri dan memperlakukan diri sendiri dengan baik dan rasa bangga terus berkembang untuk kemajuan diri. Menerima diri sendiri membutuhkan kesadaran dan kemauan untuk melihat fakta fakta yang ada pada diri sendiri, baik dari fisik maupun mental, kekurangan dan kelemahan tidak perlu untuk dikecewakan. Pada dukungan ini subjek menerimanya dalam bentuk pendapat tentang pandangan positif yang didapatkan oleh subjek dibanding orang lain sehingga tujuannya

⁸² Kenia, Hairunnisa., “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Penerimaan Diri Pasca Perceraian Orang Tua Pada Dewasa Awal Di Kota Depok”, Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2022.

⁸³ Eka, Lestari, Dkk., “Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Harga Diri (Self Esteem) Siswa Kelas VIII SMP 8 Pekan Baru”, Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Vol. 4, No. 2, Tahun 2017.

⁸⁴ Sarafino, Health Psychology: Biopsychosocial Interactions.98

adalah untuk lebih mengubah diri sendiri menjadi lebih baik dan dapat mengembangkan penerimaan diri subjek.

3. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental merupakan suatu dukungan atau bantuan dari orang terdekat dalam bentuk memberikan bantuan secara langsung tenaga, dana, maupun meluangkan waktu untuk melayani anggota keluarga atau lebih diterapkan terhadap anggota keluarga yang sedang sakit.⁸⁵ Dukungan instrumental dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diketahui kondisi subjek serta keluarganya yang mengalami kesulitan ekonomi, bermula dari awal terjadinya kasus menjadi narapidana pada seorang ayah, sebagai tulang punggung keluarga. Sumber mata pencaharian dikeluarga ini adalah bengkel yang dikembangkan oleh ayah dan juga subjek A. Dampak dari kasus tersebut salah satunya adalah tutupnya bengkel, sehingga subjek A pun kehilangan pekerjaannya, selain itu dampaknya juga terjadi kepada subjek F mereka kesulitan untuk mencari pekerjaan lain sebagai pengganti ayahnya dan untuk memenuhi kebutuhannya. Layanan dukungan instrumental ini dapat diterapkan didalam kondisi subjek yang membutuhkan bantuan secara langsung melalui pemberian barang, uang atau bahkan lapangan pekerjaan.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap kedua subjek yang diteliti diperoleh hasil terkait dukungan sosial dalam aspek dukungan emosional yang diterima dengan baik oleh subjek. Dapat dilihat dari *bantuan secara langsung berupa lapangan pekerjaan, barang, dana, dan lain lain.*

Bentuk *bantuan secara langsung* berkaitan dengan pemberian kebutuhan yang diperlukan. Dampak dari kasus narapidana pada ayah subjek juga menyebabkan menurunnya penghasilan bahkan kesulitan

⁸⁵ Quardona, Marisca Agustina, "Dukungan Emosional dan Intrumental dengan Interaksi Sosial pada Pasien Isolasi Sosial", Jurnal Ikmiiah Ilmu Keperawatan Indonesia, Vol. 08, No. 02, Tahun 2018.

dalam perekonomian dengan itu subjek membutuhkan bantuan untuk merubah kondisi ekonominya karena dengan kesulitan ini juga memberikan kecemasan pada subjek. Kebutuhan yang diperlukan dapat dirasakan dengan adanya dukungan pada aspek ini melalui pemberian lapangan pekerjaan sehingga subjek dapat mendapatkan pekerjaan dan melakukannya untuk memenuhi kebutuhannya, karena dengan terpenuhinya kebutuhan tersebut maka subjek juga akan merasakan ketenangan pikiran dan kondisi. Hal ini dibuktikan dari ungkapan *kedua* subjek pada saat wawancara dan didukung oleh ungkapan dari subjek pendukung, sebagai berikut:

“Saudara yang masih mau berhubungan dengan saya itu memberikan pekerjaan sampingan untuk mengisi aktifitas kepada saya dan mendapatkan hasil walau tidak seberapa, dan itu memang saya sukuri dapat membantu.”⁸⁶

Berdasarkan kutipan wawancara diatas diketahui bahwa Subjek A menerima dukungan dalam aspek ini dengan bentuk pemberian lapangan pekerjaan. Dengan begitu Subjek A dapat melakukan pekerjaan yang dapat memperbaiki ekonomi subjek sendiri dan keluarganya. Pada akhirnya juga berpengaruh pada rasa tenang dan menghargai kemampuannya.

“Saya rasa itu ad amba, ketika keluarga dekat saya itu yang masih peduli dengan saya dan keluarga saya, dia selalu meminta bantuan saya untuk mengerjakan sesuatu apa gitu mba, ya sebagai pekerjaan untuk saya.”⁸⁷

Berdasarkan kutipan wawancara diatas diketahui bahwa Subjek F menerima dan merasakan dukungan dalam aspek ini melalui bentuk lapangan pekerjaan. Kemampuan yang masih dimiliki pasti dapat digunakan untuk memberikan manfaat pada diri subjek F sendiri. Dengan adanya dukungan tersebut maka subjek menjadi merasa bahwa subjek masih bisa memperbaiki kondisinya dan

⁸⁶ Wawancara dengan Subjek A, 27 Mei 2024.

⁸⁷ Wawancara dengan Subjek F, 27 Mei 2024.

perekonomiannya, sehingga akan ada kepuasan tersendiri ketika sudah mendapatkan hasil dari pekerjaan yang dilakukan dan tidak lagi merasakan kecemasan yang mendalam.

Dukungan instrumental pada subjek A dan F ini memang berbeda karena faktor umur dan jenis kelamin sehingga bantuan secara langsung dalam bentuk pemberian pekerjaan hanya diberikan kepada subjek A sebagai anak laki laki dewasa yang lebih bertanggung jawab membantu ekonomi keluarga subjek. Tidak menjadi dampak yang memberikan pengaruh kepada subjek F yang menerima dukungan ini karena dari kakak nya sendiri atau subjek A yang sudah membantu perekonomiannya.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang hasilnya membahas tentang dukungan instrumental yang mendukung akan menjadikan interaksi sosial seseorang lebih baik. Keterkaitan antara instrumental dengan interaksi sosial disimpulkan bahwa dukungan instrumental sendiri merupakan bentuk bantuan tenaga, dana atau pemberian lapangan pekerjaan yang didapatkan dari keluarga dekat sendiri, berhubungan dengan interaksi sosial yang memiliki hubungan sosial yang dinamis seseorang mempunyai potensi untuk terlibat dalam hubungan sosial karena seseorang tidak akan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa adanya hubungan dengan lingkungan sosialnya.⁸⁸ Dukungan instrumental menurut Weiss dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- a) *Reliable Alliance*, yang merupakan pengetahuan yang dimiliki seseorang dan merasa bahwa dia bisa mengandalkan bantuan nyata dengan apa yang dia butuhkan, dengan bantuan tersebut akan merasa tenang karena dia sadar masih ada

⁸⁸ Quardona, Marisca Agustina, "Dukungan Emosional dan Intrumental dengan Interaksi Sosial pada Pasien Isolasi Sosial", Jurnal Ikmiiah Ilmu Keperawatan Indonesia, Vol. 08, No. 02, Tahun 2018.

orang yang dapat dia harapkan untuk mau menolongnya bila dia menghadapi permasalahan dan kesulitan.

- b) *Guidance*, yang artinya dukungan berupa nasehat dan informasi dari sumber yang dapat dipercaya atau orang terdekatnya itu.⁸⁹

Sesuai dengan pendapat *Edward P. Sarafino dan Timothy W. Smith* yang menyatakan bahwa dukungan sosial yang diberikan kepada subjek dan memberikan keuntungan kepada subjek melalui hubungan sosialnya dengan orang lain.⁹⁰

Jadi dalam dukungan instrumental yang diberikan kepada subjek akan memberikan bantuan perkembangan diri subjek sendiri, mendapatkan bantuan lapangan pekerjaan sebagai jalan keluar dari dampak kesulitan ekonomi yang terjadi pada keluarganya. Setelah menerima dukungan dalam bentuk tersebut maka dapat mengurangi kecemasan pada subjek dan tentunya subjek akan merasa terbantu dari segi kebutuhan ekonomi dan interaksi subjek dengan lingkungan nya.

4. Dukungan informatif

Dukungan informatif ini keadaan seseorang yang tidak dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya, maka dengan dukungan ini dilakukan atau diberikan dalam bentuk memberikan informasi, nasehat, dan petunjuk tentang cara cara pemecahan masalah.⁹¹ Dukungan informatif dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diketahui dampak yang terjadi pada subjek ini memerlukan layanan dukungan informatif sebagai petunjuk jalan arah pikir subjek, memotivasi, dan pemberian saran. Dengan memberikan layanan

⁸⁹ Abdul, Hadi., “Pengaruh Dukungan Sosial dan Modal Psikologis Terhadap Kesejahteraan Subjektif Pegawai Bank X”, Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2018.

⁹⁰ Eka, Lestari, Dkk., “Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Harga Diri (Self Esteem) Siswa Kelas VIII SMP 8 Pekan Baru”, Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Vol. 4, No. 2, Tahun 2017.

⁹¹ Fatimah, Ibda., “Dukungan Sosial: Sebagai Bantuan Menghadapi Stress dalam Kalangan Remaja Yatim di Panti Asuhan”, Jurnal of Education Sciences and Teacher Training, Vol.12, No.02, Tahun 2023.

tersebut dampak dari kasus narapidana pada keluarganya membuatnya kehilangan kepercayaan diri, mudah marah, mudah cemas, dan sulit untuk menentukan arah pikir subjek. Pemberian motivasi dan saran dapat mengupayakan meningkatnya perkembangan penerimaan diri (self-acceptance).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap *kedua* subjek yang diteliti diperoleh hasil terkait dukungan sosial dalam aspek dukungan emosional yang diterima dengan baik oleh subjek. Dapat dilihat dari tiga bentuk *saran, motivasi, dan nasehat*.

a) *Saran*

Bentuk pemberian saran ini berkaitan dengan arah/ pola pikir seseorang. Dampak yang terjadi pada subjek adalah kehilangan pola pikir yang positif sehingga mudah terpengaruh pada pikirannya sendiri hingga menyalahkan dirinya dikeadaanya sendiri. Dari dampak tersebut subjek membutuhkan dukungan dalam bentuk saran untuk bisa melakukan perbaikan atas kondisi, pekerjaan, atau hal yang telah terjadi. Hal ini dibuktikan dari ungkapan *kedua* subjek pada saat wawancara dan didukung oleh ungkapan dari subjek pendukung, sebagai berikut:

“Untuk menjadi tempat cerita tetap ibu saya mba, dan juga itu satu saudara saya yang selalu memberikan saya banyak sekali dukungan, motivasi, saran, nasehat juga mba. Itu yang menjadikan saya merasa bahwa haru belajar untuk mampu merubah kondisi saya menjadi lebih baik lagi”⁹²

Berdasarkan kutipan wawancara diatas diketahui bahwa subjek A mendapatkan dukungan melalui saran sehingga subjek A mendapatkan arah pikirnya untuk mampu merubah kondisinya dan mampu menerima dirinya.

“Saya juga masih memiliki ibu dan orang terdekat saya yang selalu menjadi tempat bertukar cerita dan berpendapat, memberikan motivasi dorongan saran ke saya mba, karena

⁹² Wawancara dengan Subjek A, 27 Mei 2024

itu sedikit mengurangi rasa cemas pada diri saya, memberikan semangat juga kepada saya untuk mampu memperbaiki keadaan/ kondisi terpuruknya saya mba”⁹³

Berdasarkan kutipan wawancara diatas diketahui bahwa subjek F menerima dukungan pemberian saran dari beberapa sumber tertentu dan merasakan pengaruhnya pada pola pikir untuk tetap merasa tenang sehingga mampu memperbaiki kondisinya tersebut.

b) Motivasi

Bentuk pemberian motivasi ini berkaitan dengan rasa semangat seseorang dan ketidak putusasaan. Dampak yang sudah terjadi pada subjek mengakibatkan subjek patah semangat, dan hampir putus asa. Dengan motivasi ini subjek akan mendapatkan sebuah dorongan untuk tetap memiliki rasa semangat hidup, dan mendapatkan keyakinan bahwa diri subjek masih memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan untuk merubah kondisinya. Motivasi tersebut mampu mendorong rasa semangat subjek untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki tersebut. Hal ini dibuktikan dari ungkapan *kedua* subjek pada saat wawancara dan didukung oleh ungkapan dari subjek pendukung, sebagai berikut:

“Dukungan dari ibu, dan saudara saya mba, yang selalu memberikan dorongan, motivasi dan pastinya sebagai penguat diri saya mba, memberikan ketenangan, merasa diperhatikan, itu yang membuat saya perlahan lahan bisa belajar untuk sembuh, dan merasa yakin bahwa saya masih memiliki kemampuan yang bisa saya kembangkan mba.”⁹⁴

Berdasarkan kutipan wawancara diatas diketahui bahwa subjek A mendapatkan dukungan melalui motivasi sehingga mampu mempengaruhi rasa semangat hidup dengan yakin akan

⁹³ Wawancara dengan Subjek F, 20 Mei 2024

⁹⁴ Wawancara dengan Subjek A, 27 Mei 2024

kemampuannya yang bisa dikembangkan tanpa berlarut lagi dalam ketakutan dan penyalahan diri sendiri.

“Memberikan motivasi positif kepada saya mba, jadi saya berusaha untuk bisa merubah sedikit demi sedikit apa yang sudah terjadi pada saya itu dengan terbukanya pola pikir saya meyakini bahwa diri saya masih memiliki kemampuan ya mba”⁹⁵

Berdasarkan kutipan wawancara diatas diketahui bahwa subjek F menerima suatu motivasi yang membuatnya menjadi memiliki keyakinan kepada kemampuan pada dirinya untuk dikembangkan sehingga tidak ada lagi kondisi yang selalu menyalahkan diri subjek sendiri.

c) Nasehat

Bentuk pemberian nasehat ini berkaitan dengan suatu kesiapan dan keberanian untuk bangkit. Nasehat ini akan mampu membuat subjek merasa siap dan berani dengan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan tindakan/ pekerjaan sebagai jalan menuju keluarnya dari permasalahan ini. Kesiapan itu adalah dengan rasa lebih berani lagi menghadapi tantangan atau resiko. Hal ini dibuktikan dari ungkapan *kedua* subjek pada saat wawancara dan didukung oleh ungkapan dari subjek pendukung, sebagai berikut:

“Dukungan yang saya dapatkan membuat perubahan bagi saya, menjadi percaya diri lagi, menerima diri saya di keadaan seperti apapun itu, karena pada dasarnya saya sudah sadar karena semuanya adalah kisah yang sudah di tuliskan untuk saya dan hidup saya. Apapun masalah yang datang pasti ada jalan keluarnya tanpa menyalahkan diri sendiri cukup fokus pada diri sendiri mba, jadi bisa menghargai diri saya sendiri dengan kemampuan yang masih bisa saya kembangkan.”⁹⁶

Berdasarkan kutipan wawancara diatas diketahui bahwa subjek A menerima dukungan dengan bentuk nasehat yang

⁹⁵ Wawancara dengan Subjek F, 27 Mei 2024.

⁹⁶ Wawancara dengan Subjek A 27 Mei 2024

memberikan pengaruh rasa semangat untuk bertahan hidup dengan memberikan keyakinan pada subjek A dengan kemampuan yang dimilikinya bisa dikembangkan untuk memperbaiki kondisi. Dengan keyakinan itu juga nasehat ini memberikan kekuatan untuk munculnya kesiapan dan keberanian pada subjek untuk mampu menghadapi resiko dan tantangan lagi.

“Pemberian nasehat kepada saya menjadikan lebih fokus memperbaiki hidup saya dengan menghargai keberuntungan yang masih saya miliki mba, sebisa mungkin saya mengembangkan potensi yang masih saya punya, dengan terus mencari pekerjaan untuk membantu ekonomi keluarga saya apapun itu dan bagaimana resikonya saya mulai merasa ada keberanian dan kesiapan untuk itu mba, dan tentunya juga berpengaruh pada penerimaan diri saya sendiri didalam keadaan tersebut”⁹⁷

Berdasarkan kutipan wawancara diatas diketahui bahwa subjek F mendapatkan dukungan dalam bentuk nasehat yang membuatnya memiliki keyakinan dengan kemampuan yang dimiliki, merasa untuk lebih fokus kepada diri sendiri tanpa menghiraukan orang lain. Kemampuan untuk mengembangkan potensi pada diri subjek F juga menjadi memiliki rasa keberanian untuk menghadapi resiko dengan yang akan terjadi berikutnya.

Mendapatkan dukungan informatif dari beberapa sumber subjek ini dapat merasakan pengaruhnya terhadap rasa semangat nya, dan merasakan ketenangan bahwa masih ada harapan dimasa depannya. Dukungan yang diberikan memang sesuai dengan apa yang dibutuhkan subjek sebagai dorongan untuk terus mengembangkan penerimaan dirinya.

Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang membahas tentang terjadinya dukungan informatif terhadap seseorang subjek yang menyatakan bahwa kemampuan dan kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang itu berawal dari diberikannya perhatian, mendapatkan

⁹⁷ Wawancara dengan Subjek F, 27 Mei 2024

bantuan apabila dibutuhkan, serta dorongan positif yang berasal dari orang terdekatnya sehingga merasa nyaman dan bersemangat kembali dalam meningkatkan kemampuan yang dimilikinya.⁹⁸ Sama yang terjadi pada subjek A dan F, keduanya menerima dan mendapatkan dukungan informatif dari orang terdekat subjek hingga memberikan pengaruh perubahan pada kebangkitan semangat subjek, kebebasan untuk mengasah kemampuan yang ada pada diri subjek untuk memperbaiki penerimaan dirinya. Sesuai dengan pendapat dari *Edward P. Sarafino dan Timothy W. Smith* yang menyatakan bahwa dukungan sosial dalam aspek ini akan memberikan perasaan tenang dan subjek akan merasakan kemudahan didalam kesulitannya. Bantuan yang diberikan kepada subjek dapat membuat bertambahnya keyakinan dengan apa yang dipilihnya.⁹⁹

Dukungan ini memberikan pengaruh pada subjek sendiri dalam mengembangkan penerimaan diri subjek A dan F. Sumber yang memberikan dukungan ini menurut hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan subjek hanya dengan sosok ibu, satu keluarga dekat, dan satu teman dekat. Jadi dapat dikatakan bahwa subjek ini mendapatkan dukungan hanya ditempat dan pada orang tertentu saja.

C. Aspek-Aspek Penerimaan Diri

Aspek – aspek penerimaan diri yang dimiliki oleh subjek ini setelah menerima dan merasakan adanya dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan juga informatif pada diri subjek seperti aspek penerimaan, aspek penghargaan, dan aspek pemahaman. Aspek – aspek tersebut dapat dilihat pada diri subjek dalam bentuk sebagai berikut:

⁹⁸ Evi, Ratna Sari, “Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kesiapan Kerja”, *Jurnal Psikoborneo*, Vol 5, No. 2, Tahun 2017.

⁹⁹ Amy, Novalia Esmiati, Dkk., “Dukungan Sosial Pada Istri yang Studi Lanjut”, *Artikel Penelitian Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, Tahun 2014

1. Kepercayaan Diri yang kuat dan dapat menghargai diri sendiri

Penghargaan terhadap diri sendiri didorong oleh dukungan sosial yang didapatkan subjek A dan F dalam mengembangkan penerimaan dirinya. Dengan dukungan yang diterima subjek dalam bentuk kehadiran orang terdekat sebagai pendengar dan memberikan motivasi, pendapat bahwa diri subjek masih memiliki kelebihan yang bisa diharapkan dan dikembangkan, dengan melihat kondisi orang lain yang dibawah subjek dalam keberuntungannya. Hal tersebut juga akan membuat kuatnya lagi kepercayaan diri subjek karena merasa dirinya masih memiliki orang yang memperhatikannya selain dari banyaknya orang lain yang mengucilkan subjek maupun keluarganya. Kepercayaan diri ini akan memicu meningkatnya kekuatan perkembangan subjek untuk mencapai harapan harapan yang menjadi jalan keluar dari permasalahannya.

Dukungan sosial yang diterima oleh subjek juga memberikan pengaruh pada perubahan penghargaan diri subjek. Dalam bentuk suatu pendapat yang menyatakan bahwa diri subjek masih memiliki keberuntungan yang tidak tentu orang lain rasakan, sehingga memandang sisi positif subjek sendiri di banding orang lain membuat subjek sendiri dapat menghargai dirinya sendiri. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri seseorang adalah dengan memberikan tanggung jawab khusus kepada seseorang yang memiliki rasa percaya diri rendah.¹⁰⁰ Penghargaan terhadap apa yang subjek miliki, kelebihan potensi, dan harapan yang masih bisa dikembangkan dalam diri subjek. Harga diri yang tinggi apabila seseorang memiliki dukungan yang baik, seperti akan berpengaruh adanya perasaan nyaman pada seseorang ketika berada dilingkungan dan merasa diperhatikan oleh orang terdekat. Hal tersebut sesuai dengan

¹⁰⁰ Yoga, Bayu Saputra, "Pengaruh Tanggung Jawab Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Kelas IV SD Se Gugus 1 Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo", Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 5, Tahun 2019.

hasil wawancara bersama subjek A dan F serta dikuatkan oleh hasil wawancara yang diungkapkan oleh subjek pendukung:

“Membuat perubahan bagi saya, menjadi percaya diri lagi, tidak menghiraukan orang lain yang tidak menyukai kita, cukup fokus pada diri sendiri mba, jadi bisa menghargai diri saya sendiri dengan kemampuan yang masih bisa saya kembangkan.”¹⁰¹

“Merasa kepercayaan diri saya Kembali, sehingga saya lebih fokus memperbaiki hidup saya dengan menghargai keberuntungan yang masih saya miliki mba,”¹⁰²

Hasil tersebut dikuatkan oleh argument dari subjek pendukung yang melihat perubahan pada subjek A dan F setelah mendapatkan dukungan sosial.

“Perubahannya utamanya ada dikepercayaan dirinya mba, mereka luluh dan bisa melawan dampak yang sudah terjadi itu mba, mereka berusaha bangkit, menghargai diri dengan potensi yang masih mereka punya, dan selalu belajar menerima dirinya di keadaan maupun posisi yang dihadapinya.”¹⁰³

Berdasarkan kutipan wawancara diatas diketahui bahwa subjek A dan subjek F mendapatkan pengaruh dari dukungan sosial yang membuatnya kembali percaya diri dan mampu menghargai diri sendiri.

2. Kesiediaan menerima saran dari orang lain

Penerimaan diri subjek ini juga didorong dengan dukungan sosial dalam bentuk pemberian saran. Permasalahan dan kesulitan masing masing dihadapi dan akan membutuhkan adanya orang lain. Kondisi terjadi pada subjek yang merasakan pengucilan terjadap subjek ini untuk mendapatkan sumber dukungan sosial banyak itu tidak mudah hanya dapat beberapa sumber saja. Sumber pemberian dukungan sosial terhadap subjek memberikan bantuan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh subjek termasuk saran.

Merasakan patah semangat, merasa tidak ada jalan keluar dalam masalahnya, dan selalu merasa dirinya salah atau dapat dikatakan arah pikir subjek dalam kondisi tersebut tidak bisa berjalan dengan baik.

¹⁰¹ Wawancara dengan Subjek A, 27 Mei 2024.

¹⁰² Wawancara dengan Subjek F, 27 Mei 2024.

¹⁰³ Wawancara dengan Subjek Pendukung Ibu Kandung S, 12 Mei 2024.

Dengan kehadiran orang terdekat yang selalu memberikan saran perlu untuk diterima karena saran itulah yang akan membuka kesadaran diri untuk berkembang penerimaan dirinya. Bentuk saran ini dengan mendorong subjek agar selalu melihat kondisi orang yang dibawah subjek didalam keburungannya sehingga subjek mampu menerima dirinya sendiri tanpa menyalahkan kondisi yang sudah terjadi. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama subjek A dan F serta dikuatkan oleh hasil wawancara yang diungkapkan oleh subjek pendukung:

“Sebisa mungkin saya mengembangkan potensi yang masih saya punya.”¹⁰⁴

“Saya mampu menghargai diri sendiri, dorongan kepada saya membuka diri saya untuk belajar mengembangkan penerimaan diri saya.”¹⁰⁵

Hasil tersebut dikuatkan oleh argument subjek pendukung yang memberikan dukungan kepada subjek dan melihat perubahan subjek setelah menerima dukungan dengan baik.

“Mereka berusaha bangkit, menghargai diri dengan potensi yang masih mereka punya, dan selalu belajar menerima dirinya di keadaan maupun posisi yang dihadapinya.”¹⁰⁶

“Makanya subjek ini dengan motivasi dan saran memberikan kesadaran bahwa subjek masih memiliki kemampuan untuk dikembangkan sebagai harapan dimasa depannya dengan pengaruhnya itu ya pasti penerimaan dirinya ikut berkembang mba”¹⁰⁷

“Tapi dengan dukungan yang di berikan maka sedikit demi sedikit akan terbuka dan anak ini bisa belajar bangkit dengan kesadaran dirinya bahwa dia masih memiliki potensi dan harapan untuk dikuatkan lagi, serta mampu menerima dirinya dikeadaan apapun.”¹⁰⁸

¹⁰⁴ Wawancara dengan Subjek F, 27 Mei 2024.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Subjek A 25 Mei 2024.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Subjek Pendukung Ibu Kandung S, 12 Mei 2024.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Subjek Pendukung Ibu Kh, 11 Mei 2024.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Subjek Pendukung M, 25 Mei 2024.

Berdasarkan kutipan wawancara diatas diketahui bahwa subjek A dan subjek F mendapatkan pengaruh positif dari dukungan sosial sehingga untuk memperbaiki diri dan berhenti menyalahkan diri sendiri subjek mampu menerima saran dari orang lain sebagai jalan untuk pengembangan penerimaan diri pada subjek.

- c) Mampu memberikan nilai serta menyadari kelemahan dan kekurangan pada diri sendiri.

Tampil percaya diri dalam segala kondisi dan situasi dapat dilakukan oleh semua orang. Pada dasarnya percaya diri sendiri merupakan nilai tambah bagi seseorang khususnya saat dia berada dalam kondisi yang menentukan hidupnya. Dengan rasa percaya diri dapat dikatakan bahwa seseorang itu yakin terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan akan merasa bahwa ada kemampuan untuk dapat mencapai harapan dan tujuan hidupnya. Ketika seseorang sudah memiliki pemahaman diri yang kuat dan baik maka kepercayaan diri juga dapat dimiliki olehnya. Untuk itulah pemahaman diri dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan dan kekurangan yang dimilikinya sangat diperlukan juga untuk membangun rasa percaya diri dengan cepat dalam berbagai situasi yang sedang dihadapinya.

Setiap orang pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing masing. Menanamkan keyakinan pada subjek bahwa mampu dalam menghadapi tantangan dalam hidupnya, melalui dukungan atau dorongan yang diberikan akan memotivasi diri subjek agar mampu mengembangkan penerimaan dirinya dengan kelebihan potensi yang dimiliki. Jangan sampai subjek hanya fokus dan memberatkan kekurangan dan kelemahannya saja. Seperti kondisi subjek yang merasa minder, malu, takut, dan menarik diri dari lingkungan sekitar hanya gara – gara respon dan perilaku masyarakat sekitar yang mengucilkan/ membully karena kasus narapidana ayah subjek sendiri. Apabila subjek terus menerus terjebak dalam pola pikir tersebut maka yang dibutuhkan oleh subjek adalah dukungan sosial agar subjek dapat lebih berfokus

pada kelebihan dan kemampuan yang masih dimiliki subjek serta pemahaman terhadap diri sendiri. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama subjek A dan F serta dikuatkan oleh hasil wawancara yang diungkapkan oleh subjek pendukung:

“Dukungan yang saya dapatkan membuat perubahan bagi saya, menjadi percaya diri lagi, tidak menghiraukan orang lain yang tidak menyukai kita, berinteraksi dengan orang yang nyaman dengan adanya kita saja, dan yang paling penting adalah saya menerima diri saya di keadaan seperti apapun itu, karena pada dasarnya saya sudah sadar karena semuanya adalah kisah yang sudah di tuliskan untuk saya dan hidup saya. Apapun masalah yang datang pasti ada jalan keluarnya tanpa menyalahkan diri sendiri cukup fokus pada diri sendiri mba, jadi bisa menghargai diri saya sendiri dengan kemampuan yang masih bisa saya kembangkan.”¹⁰⁹

“Perubahannya saya sedikit tidak terlalu mpedulikan sikap orang lain terhadap saya mba, merasa kepercayaan diri saya Kembali, sehingga saya lebih fokus memperbaiki hidup saya dengan menghargai keberuntungan yang masih saya miliki mba, sebisa mungkin saya mengembangkan potensi yang masih saya punya, dengan terus mencari pekerjaan untuk membantu ekonomi keluarga saya, dan tentunya juga berpengaruh pada penerimaan diri saya sendiri didalam keadaan tersebut.”¹¹⁰

Hasil tersebut dikuatkan oleh argument subjek pendukung yang memberikan dukungan kepada subjek dan melihat perubahan subjek setelah menerima dukungan dengan baik.

“Alhamdulillah sangat berpengaruh mba, seiring berjalannya waktu dukungan yang selalu di berikan, mereka luluh dan bisa melawan dampak yang sudah terjadi itu mba, mereka berusaha bangkit, menghargai diri dengan potensi yang masih mereka punya, dan selalu belajar menerima dirinya di keadaan maupun posisi yang dihadapinya.”¹¹¹

“Pengaruhnya yaa subjek ini ya menjadi terbuka kesadaran dirinya mba, bahwa mereka memang masih memiliki keberuntungan dan tidak semua yang subjek terima semuanya adalah keburukan ataupun masalah. Sehingga subjek sendiri pun mulai berani untuk bangkit, dan berusaha terus mengasah

¹⁰⁹ Wawancara dengan Subjek A, 27 Mei 2024.

¹¹⁰ Wawancara dengan Subjek F, 27 Mei 2024.

¹¹¹ Wawancara dengan Subjek Pendukung Ibu Kandung S, 12 Mei 2024.

*apapun potensi dan kemampuan yang subjek miliki, lama lama juga subjek akan bisa mengembangkan penerimaan dirinya.”¹¹²
 “Dengan dukungan yang di berikan maka sedikit demi sedikit akan terbuka dan anak ini bisa belajar bangkit dengan kesadaran dirinya bahwa dia masih memiliki potensi dan harapan untuk dikuatkan lagi, serta mampu menerima dirinya dikeadaan apapun.”¹¹³*

Berdasarkan kutipan wawancara diatas diketahui bahwa subjek A dan F merasakan pengaruh dari adanya dukungan sosial yang diberikan kepada mereka, sehingga mereka mampu memiliki kesadaran diri tentang potensi yang dimiliki. Dapat menanamkan keyakinan pada subjek untuk mampu melawan tantangan hidup dengan kelemahan sebagai dorongan untuk terus menutupnya dengan kelebihanannya.

d) Memiliki rasa tanggung jawab dalam diri.

Tanggung jawab terhadap diri sendiri diterapkan untuk menumbuhkan rasa percaya diri. Rasa tanggung jawab yang dimiliki diri dan digunakan akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan penerimaan diri seseorang karena dengan tanggung jawab pada diri sendiri akan selalu melatih diri untuk siap dan berani melakukan sesuatu tindakan atau dalam mengambil langkah dengan siap menanggung resiko apapun yang dapat datang kapan saja setelah tindakannya. Apabila seseorang memiliki perilaku tanggung jawab maka seseorang itu akan lebih berani menghadapi kesalahan dan menyelesaikannya sebaik mungkin. Mau mengakui kekurangan dan kesalahan atas tindakan yang dilakukannya sendiri dengan memberikan tanggung jawab. Dengan begitu akan membuat seseorang mendapatkan dan memiliki perasaan kebahagiaan tersendiri. Kebahagiaan yang muncul setelah melakukan kewajiban tersebut dan tentunya dapan mempengaruhi perkembangan penerimaan diri seseorang dengan permasalahannya.

¹¹² Wawancara dengan Subjek Pendukung Ibu Kh, 11 Mei 2024.

¹¹³ Wawancara dengan Subjek Pendukung M, 25 Mei 2024.

Suatu tanggung jawab yang dilatihkan oleh orangtua subjek dirumah akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan penerimaan diri subjek. Melalui tanggung jawab subjek ini dapat berlatih untuk berani menanggung resiko atas pekerjaannya, tidak hanya itu kondisi subjek yang membutuhkan dorongan dan dukungan dari orang terdekatnya juga memberikan pengaruh positif untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri subjek. Dengan rasa tanggung jawab terhadap diri subjek dapat mendorong diri subjek untuk memberikan yang terbaik sehingga subjek akan siap berusaha menghadapi hambatan yang ada. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama subjek A dan F serta dikuatkan oleh hasil wawancara yang diungkapkan oleh subjek pendukung:

“Saya dapat menerima diri saya di keadaan seperti apapun itu, karena pada dasarnya saya sudah sadar karena semuanya adalah kisah yang sudah di tuliskan untuk saya dan hidup saya. Apapun masalah yang datang pasti ada jalan keluarnya tanpa menyalahkan diri sendiri cukup fokus pada diri sendiri mba, jadi bisa menghargai diri saya sendiri dengan kemampuan yang masih bisa saya kembangkan.”¹¹⁴

“Berpengaruh terhadap saya sehingga saya lebih fokus memperbaiki hidup saya dengan menghargai keberuntungan yang masih saya miliki mba, sebisa mungkin saya mengembangkan potensi yang masih saya punya, dengan terus mencari pekerjaan untuk membantu ekonomi keluarga saya apapun itu dan bagaimana resikonya saya mulai merasa ada keberanian dan kesiapan untuk itu mba, dan tentunya juga berpengaruh pada penerimaan diri saya sendiri didalam keadaan tersebut.”¹¹⁵

Hasil tersebut dikuatkan oleh argument subjek pendukung yang memberikan dukungan kepada subjek dan melihat perubahan subjek setelah menerima dukungan dengan baik.

“Sedikit sedikit mereka membuang rasa takut mereka, dan tidak memikirkan apa yang sudah terjadi pada mereka atau bisa di sebut dengan penerimaan dirinya itu mba. Mulai muncul

¹¹⁴ Wawancara dengan Subjek A, 25 Mei 2024.

¹¹⁵ Wawancara dengan Subjek F, 27 Mei 2024.

keberanian untuk mengambil tindakan yang akan dilakukan mba, dengan kemampuan yang mereka punya.”¹¹⁶

“Sehingga subjek sendiri pun mulai berani untuk bangkit, dan berusaha terus mengasah apapun potensi dan kemampuan yang subjek miliki, dan siap berani mengambil langkah menuju jalan keluar permasalahannya itu mba, lama lama juga subjek akan bisa mengembangkan penerimaan dirinya.”¹¹⁷

“Anak ini bisa belajar bangkit dengan kesadaran dirinya bahwa dia masih memiliki potensi dan harapan untuk dikuatkan lagi, supaya mendapatkan tindakan yang akan dia ambil, serta mampu menerima dirinya dikeadaan apapun.”¹¹⁸

Berdasarkan kutipan wawancara diatas diketahui bahwa subjek A dan subjek F dapat merasakan pengaruh dari adanya dukungan sosial yang bersumber dari orang terdekatnya. Dengan dukungan itu subjek dapat menguatkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri untuk tindakan/ pekerjaan yang akan dilakukan pada saat mereka yakin mengembangkan potensinya. Dalam rasa tanggung jawab itu subjek memiliki kesiapan dan keberanian untuk mengatasi dan menghadapi resiko dari tindakan yang dilakukannya.

D. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Penerimaan Diri

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap subjek yang diteliti diperoleh hasil terkait tentang penerimaan diri yang terjadi setelah kasus narapidana pada ayah subjek sehingga memberikan banyaknya dampak yang merubah penerimaan diri subjek. Penerimaan diri yang rendah pada seseorang akan mudah mengalami tekanan, kesedihan, serta rasa bersalah, menyalahkan diri sendiri, sehingga mengalami kesulitan dalam menjalani interaksi dengan orang lain dan tidak dapat mencapai potensi mereka. Penerimaan diri sendiri menurut Hurlock merupakan kemampuan untuk mengakui segala sesuatu yang dimiliki oleh dirinya sendiri dan harus dikembangkan selama pencarian identitas diri dengan memiliki penerimaan diri dapat memberikan bantuan

¹¹⁶ Wawancara dengan Subjek Pendukung Ibu Kandung S, 12 Mei 2024.

¹¹⁷ Wawancara dengan Subjek Pendukung Ibu Kh, 11 Mei 2024.

¹¹⁸ Wawancara dengan Subjek Pendukung M, 25 Mei 2024.

pada subjek sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan, meningkatkan rasa kepercayaan diri, mengetahui kelebihan serta kelemahan dan mencoba untuk menilai apa yang harus dilakukan subjek sendiri.¹¹⁹ Penerimaan diri yang positif dianggap sebagai faktor kunci dalam mencapai kesejahteraan psikologis dan perkembangan pribadi yang sehat.

Penerimaan diri yang baik pada seseorang yaitu ketika seseorang itu mendapatkan dukungan sosial dari lingkungannya. Dukungan sosial dapat berperan penting dalam meningkatkan penerimaan diri subjek A dan F dalam menghadapi permasalahan dampak dari kasus narapidana ayahnya. Dukungan yang didapatkan merupakan suatu bantuan, dukungan emosional, dukungan penghargaan, instrumental, dan juga informatif yang bersumber dari orangtua/ ibu, satu keluarga dekat, dan satu teman dekat. Dalam konteks ini, penting memang bagi subjek untuk menerima dukungan sosial yang kuat selama dampak dari kasus narapidana ayahnya semakin meninggi. Dengan dukungan sosial yang didapatkan oleh subjek akan dapat mempengaruhi penerimaan diri mereka secara positif melalui pengaruh dukungan sosial terhadapnya sehingga dapat memenuhi aspek aspek penerimaan diri.

Sesuai dengan yang dikatakan oleh Sarafino tentang faktor faktor yang mempengaruhi dukungan sosial yaitu:

1. Penerima dukungan individu, tidak mungkin dapat menerima dukungan jika mereka tidak berhubungan dengan individu lain, dan individu tidak dapat memberikan bantuan jika individu itu tidak menunjukkan atau memberi tahu bahwa dirinya membutuhkan bantuan.
2. Pemberi dukungan, pemberi dukungan tidak memiliki sumber daya yang dibutuhkan penerima dukungan, atau mereka sendiri sedang berada disituasi yang menekan dan membutuhkan bantuan untuk diri

¹¹⁹ Renita, Adesya Nanda, Dkk., “Hubungan Dukungan Sosial dan Harga Diri dengan Penerimaan Diri pada Anak SMA”, Artikel Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

sendiri atau mungkin tidak merasa sensitive (peduli) dengan keadaan orang lain.

3. Komposisi dan struktur jaringan sosial individu yang mendapatkan dukungan sosial juga bergantung pada komposisi dan struktur jaringan mereka. Bagaimana hubungan yang mereka miliki dengan orang-orang dalam keluarga dan masyarakat.¹²⁰

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa subjek mendapatkan dukungan sosial dari beberapa sumber atau hanya orang tertentu yang memberikan dukungan sosial kepada subjek. Seorang ibu dengan satu keluarga dekat dan satu teman dekat menjadi sumber yang paling dekat dan berpengaruh dengan subjek. Sesuai dengan yang dikatakan subjek sendiri bahwa sumber ini memberikan dan memenuhi kebutuhan subjek dengan memberikan dukungan sosial terhadapnya melalui semua aspek dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan juga informatif. Dukungan sosial yang diberikan oleh orang terdekatnya disaat subjek mengalami dampak yang terjadi atas kasus ayahnya menjadi narapidan memang memberikan pengaruh positif terhadap penerimaan diri subjek A dan F. Pengaruh dari dukungan sosial terhadap penerimaan diri dari hasil penelitian sebagai berikut:

Dukungan emosional yang diterima oleh subjek A dan F diketahui dalam bentuk kehadiran sumber menjadi pendengar, memberikan perhatian, rasa dicintai, dikasih sayang, kenyamanan dan juga ketenangan memberikan pengaruh pada penerimaan dirinya dalam aspek munculnya rasa percaya diri subjek lagi, tumbuhnya rasa menghargai diri subjek sendiri sehingga dengan pengaruh tersebut menjadi pembuka kunci semangat subjek untuk bangkit dari permasalahannya tersebut.

Dukungan penghargaan yang diterima oleh subjek A dan F ini diketahui bahwa dalam bentuk penghargaan terhadap diri subjek dengan

¹²⁰ Indri, Putri Nazmi, "Loneliness dan Dukungan Sosial Pada Remaja Perempuan Korban Kekerasan Seksual", Jurnal Psikoborneo, Vol 5, No. 3, Tahun 2017.

kemampuan serta kelebihan yang subjek miliki dengan membandingkan posisi orang lain yang lebih kurang beruntung dari subjek sendiri. sehingga memberikan pengaruh pada penerimaan diri dalam aspek subjek dapat menerima saran dari orang terdekatnya tersebut untuk mendapatkan kesadaran diri masih memiliki harapan untuk terus melanjutkan kehidupan dengan menentukan langkah/ tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri dan kondisi masalah subjek.

Dukungan instrumental yang diterima oleh subjek A dan F dalam bentuk suatu bantuan lapangan pekerjaan untuk masalah subjek dengan perekonomiannya dapat sedikit mengurangi bebannya. Kesulitan ekonomi subjek dan keluarganya juga membuat subjek mengalami kecemasan, ketakutan dan tidak bisa/ menyalahkan diri subjek sendiri dikeadaannya. Sehingga dukungan tersebut memberikan pengaruh pada penerimaan diri subjek dalam aspek dapat menghargai diri sendiri, dan mulai menyadari tentang kelebihan kekurangan yang dimiliki subjek. Kesadaran diri tersebutlah yang memberikan keyakinan kepada subjek dengan kemampuan yang dimiliki masih bisa menjadi harapan membaiknya keadaan.

Dukungan informatif yang diterima oleh subjek A dan F dalam bentuk pemberian motivasi, nasehat kepada subjek dalam aspek memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri. Dengan rasa tanggung jawab tersebut subjek menjadi memiliki keyakinan untuk bisa lebih semangat bangkit dan dapat memilih jalan keluar dari permasalahannya tersebut, serta akan lebih merasa kuat dan yakin dengan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan tindakan atau pekerjaan secara siap, berani menanggung resiko yang datang setelahnya.

Dari hasil yang telah diperoleh dapat disimpulkan terkait pengaruh dukungan sosial terhadap penerimaan diri seperti, penerimaan diri merupakan hal yang penting dan harus dimiliki oleh setiap seseorang agar dapat memiliki kemampuan menerima segala hal yang ada pada diri sendiri baik kekuarangan maupun kelebihan yang dimiliki, sehingga

apabila terjadi peristiwa yang kurang menyenangkan maka seseorang akan mampi berpikir logis tentang baik atau buruknya suatu masalah yang terjadi tanpa menimbulkan perasaan rendah diri, malu dan perasaan tidak aman selalu menyalahkan diri sendiri dan keadaannya. Kerentanan penerimaan diri yang rendah tersebut dapat mengakibatkan seseorang lebih mengalami dampak psikologis, seperti selalu merasa keadaan dirinya berbeda dengan keadaan orang lain dan seseorang tersebut akan merasa tidak dipedulikan. Selain itu anak yang merasakan pengucilan/ bullyan serta mengalami dampak lainnya dari kasus narapidana ayahnya sendiri akan tidak mampu menerima dirinya jika tidak menerima adanya dukungan dari orang terdekatnya.

Dukungan sosial yang diberikan kepada seseorang adalah dukungan dalam bentuk informasi atau nasehat verbal dan non-verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh kedekatan sosial melalui kehadiran sebagai pendengar dan orang yang memberikan dukungan, dengan hal tersebut mempunyai manfaat emosional atau pengaruh untuk seseorang yang menerimanya. Dengan begitu seorang anak yang mengalami dampak dari kasus narapidana pada ayahnya sendiri sangat membutuhkan dukungan dari keluarga dan orang terdekatnya. Dukungan sosial yang diberikan oleh orang terdekatnya tersebut berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif. Dengan dukungan tersebut seseorang yang memperolehnya secara emosional akan merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya sehingga merasakan ketenangan, dan membuat mereka dapat mencari jalan keluar untuk memecahkan permasalahan yang hadapinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait *Dukungan Sosial dalam Mengembangkan Penerimaan Diri Anak Dari Orang Tua Mantan Narapidana* dapat disimpulkan bahwa dampak yang terjadi dari kasus narapidana seorang ayah sebagai tulang punggung keluarga memberikan banyak perubahan dalam kondisi keluarga dan terutama pada anak-anak yang masih pada masa perkembangan dirinya. Dengan mengetahui dampak/ kejadian setelah kasus tersebut dapat dikatakan bahwa yang dibutuhkan adalah dukungan sosial. Pada penelitian ini menegaskan bahwa subjek anak mantan narapidana ini mendapatkan dukungan di waktu dan tempat tertentu, namun subjek tetap positif walaupun memiliki dukungan yang terbatas. Dukungan sosial dalam aspek emosional dengan bentuk pemberian perlindungan, kenyamanan, pengungkapan empati, dukungan penghargaan dengan bentuk perbandingan sisi positif anak mantan narapidana dengan orang lain, dukungan instrumental dengan bentuk pemberian bantuan secara langsung lapangan pekerjaan, dan dukungan informatif dengan bentuk pemberian saran motivasi, dan nasehat yang diberikan kepada anak mantan narapidana berpengaruh pada perkembangan penerimaan diri anak mantan narapidana dalam aspek penerimaan, penghargaan, dan pemahaman diri.

B. Saran

Bagi penelitian selanjutnya adalah memberikan inspirasi atau gambaran untuk penelitian lebih lanjut serta dapat menggunakan topik permasalahan atau kasus yang hampir sama dengan tetap mencari celah dan kekurangan dari penelitian sebelumnya yang dapat dikembangkan untuk penelitian lanjutan.

Daftar Pustaka

- A, Rijali, *“Analisis Data Kualitatif”*, Alhadhahrah; Jurnal Ilmu Dakwah, tahun 2019
- Achmad, Herwindra, *“Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Penerimaan Diri Pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi”*, Skripsi Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2023.
- Agustina, Faizatul Dkk., *“Hubungan Antara Dukungan Emosional dengan Psychological Well- Being pada Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan”*, Academia Open, Article Type Vol. 6, Tahun 2022
- Aini, K., *“Dukungan Sosial”*, Jurnal Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2013
- Al- Muti'ah, Bahjatul Khasna., Dkk. *“Pengaruh Dukungan Sosial dan Penerimaan Diri Terhadap Orientasi Pernikahan pada Individu yang Melakukan Pernikahan Dini”* Jurnal Ilmiah Psikologi.,2021
- Ayumsari Ratri., *“Peran Dokumentasi Informasi terhadap Keberlangsungan Kegiatan Organisasi Mahasiswa”*, Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Padjadjaran Bandung, tahun 2022
- Christanty, Deby Apriliana, *“Hubungan Persepsi Dukungan Sosial dengan Penerimaan Diri”*, Skripsi Perpustakaan Universitas Ailangga.
- E, Sulastri dan Sofyan., *“Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau dari Self Regulated Learning pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel”*, Jurnal Pendidikan Matematika, tahun 2022
- Esmiati, Amy Novalia, Dkk., *“Dukungan Sosial Pada Istri yang Studi Lanjut”*, Artikel Penelitian Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tahun 2014
- Febriyanti, S, P, D., *“Resiliensi Anak yang Memiliki Orang Tua Narapidana”*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Volume 6, Nomor 1, Tahun 2023
- H, Prasetya, Putra P, Dkk., *“Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Konsep Diri Pada Remaja Korban Bullying”*. Jurnal JCA Psikologi, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2020.
- Hadi, Abdul., *“Pengaruh Dukungan Sosial dan Modal Psikologis Terhadap Kesejahteraan Subjektif Pegawai Bank X”*, Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2018.
- Hairunnisa, Kenia., *“Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Penerimaan Diri Pasca Perceraian Orang Tua Pada Dewasa Awal Di Kota Depok”*, Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2022.

- Hasiolan, Mara Imbang S, Dkk., “*Efek Dukungan Emosional Keluarga Pada Harga Diri Remaja: Pilot Study*”, Jurnal Keperawatan Indonesia, Vol 18, No.02, Juli 2015.
- Ibda, Fatimah., “*Dukungan Sosial: Sebagai Bantuan Menghadapi Stress dalam Kalangan Remaja Yatim di Panti Asuhan*”, Jurnal of Education Sciences and Teacher Training, Vol.12, No.02, Tahun 2023.
- Indriyani, Siti, Dkk., “*Hubungan Dukungan Instrumental dan Dukungan Emosional dengan Kemampuan Pasien Mengontrol Halusinasi*”, Jurnal Ilmiah Karya Kesehatan, Vol 03, No 01, Tahun 2022
- Khaeriyah, N, Dkk., “*Konsep Ketenangan Jiwa dalam Q.S AL- Insyirah Studi Tafsir AL-Misbah Karya M. Quraisy Shihab*”, Jurnal AL- Mufasir, Volume 3 Nomor 2, Desember 2021
- Kustiyah, L, S. “*Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Easy Temperament Anak Usia Dini di Kelurahan Pakintelan, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang*”, Skripsi Universitas Negeri Semarang, Tahun 2015
- Layyina, Ulya, Dkk., “*MINDFULNESS dan Penerimaan Diri: Studi Pada Ibu yang Memiliki Anak Cerebral Palsy*”, Jurnal Psikologi Unsyiah, Volume 7, Nomor 1, Tahun 2024
- Lestari, Eka, Dkk., “*Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Harga Diri (Self Esteem) Siswa Kelas VIII SMP 8 Pekan Baru*”, Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Vol. 4, No. 2, Tahun 2017.
- Lestari, Mayang Indah, “*Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kebermaknaan Hidup pada Remaja di Yayasan Panti Asuhan Muslimin di Jakarta Pusat*”, Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia Y .AI. 2013
- Maimunah, Siela., Sarafino (2016) dalam “*Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri Terhadap Penyesuaian Diri*”, Jurnal Psikonorneo, Vol 8, No 2, Tahun 2020.
- Manalu, Hady Saputra, “*Implementasi Hak-hak Narapidana untuk Mendapatkan Upah/Premi Atas Pekerjaan yang Dilakukan di Lembaga Perumahan Pajangan Kelas II B Bantul*”, Jurnal Ilmiah Universitas Atma Yogyakarta, Tahun 2013
- Maslihah, Sri., “*Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT ASSYFA BOARDING SCHOOL Subang Jawa Barat*”, Jurnal Psikologi Undip, 2011
- Mekarisme, Arnild, A., “*Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*”, Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas

Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi, Vol 12 Edisi 3, 2020

- MR, Daud Pinasthika., *“Pemenuhan Hak-hak Narapidana Selama Menjalani Masa Pidana di Lembaga Perasyarakatan Kelas II A Yogyakarta”*, Program Studi Ilmu Hukum Universitas Atmajaya Yogyakarta, Tahun 2013
- Nanda, Renita Adesya, Dkk., *“Hubungan Dukungan Sosial dan Harga Diri dengan Penerimaan Diri pada Anak SMA”*, Artikel Program Studi Psikologi, Universitas Muhammdiyah Surakarta.
- Noviani, Laurensia Puji., *“Tingkat Kemampuan Penerimaan Diri Remaja”*, Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, tahun 2016
- Nugroho, Yehezkiel Adi., *“Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Psychological Well-Being Pada Narapidana Anak Di Lapas Klas I Kutoarjo”*, Jurnal Basicedu, Januari 2020.,
- Nazmi, Indri Putri, *“Loneliness dan Dukungan Sosial Pada Remaja Perempuan Korban Kekerasan Seksual”*, Jurnal Psikoborneo, Vol 5, No. 3, Tahun 2017.
- Panjaitan, Petrus Irawan, Dkk., *“Lembaga Perasyarakatan dalam Perspektif Sistem Peradilan Pidana Penjara”*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta 1995
- Permadin, Meiga Latifah Putri. 2018. *“Hubungan Dukungan Keluarga dengan Penerimaan Diri Narapidana di Lembaga Perasyarakatan Wanita Kelas IIA Tangerang”*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh Jakarta.,
- Permatasari, Vera, Dkk, *“Gambaran Penerimaan Diri (Self-Acceptance) pada Orang yang Mengalami Skizofrenia”*, Jurnal Ilmiah Psikologi, Tahun 2016
- Ping, Ely Siawati., *“Hubungan Dukungan Sosial dengan Depresi pada Narapidana Wanita di Lembaga Perasyarakatan Kelas II B”*, Jurnal Program Studi Psikologi, Universitas Mulawarman Samarinda, 2016
- Pratiwi, Inge Hastinda Dkk., *“Pengaruh Dukungan Emosional, Dukungan Penghargaan, Dukungan Instrumental, dan Dukungan Informatif Terhadap Stres Pada Remaja di Yayasan Panti Asuhan Putra Harapan Asrori Malang”*, Jurnal Penelitian Psikologi, Vol 01, No.02, Tahun 2013.
- Pujaastawa, Ida Bagus Gde., *“Teknik Wawancara dan Observasi untuk Pengumpulan Bahan Informasi”*, Jurnal Kajian Program Studi Antropologi Universitas Udayana, tahun 2016

- Puspita, Valentina D., *“Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Perundungan Pada Siswa SMP PL Domenico Savio Semarang”*, Jurnal Empati, Vol 7, No 4, Tahun 2018
- Pratiwi, Regina P., *“Hubungan Perilaku Bullying dengan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Kelas III SDN Minomartani 6 Sleman”*., Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 2 Tahun ke-5 2016.
- Ramadhan, Muhammad, *Metode Penelitian* (Surabaya : Cpa Media Nusantara, 2021), hlm 7.
- Rif’ati, Mas Ian, Dkk., *“Konsep Dukungan Sosial”*, Jurnal Kajian Program Studi Magister Sains Psikologi, Unersivitas Airlangga Surabaya, 2018
- Rosaliza, Mita., *“Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif”*, Jurnal Ilmu Budaya, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, tahun 2013
- Saputra, Yoga Bayu, *“Pengaruh Tanggung Jawab Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Kelas IV SD Se Gugus 1 Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo”*., Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 5, Tahun 2019.
- Sarafino, *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*
- Sari, Dyah Santika, Dkk., *“Hubungan Dukungan Sosial dengan Penerimaan Diri pada Remaja dengan Orang Tua Bercerai”*, Media Husada Journal Stikes Widyagama Husada Malang, 2022
- Sari, Hanny Safitri, *“Pengaruh Dukungan Sosial dan Kepribadian Terhadap Penyesuaian Diri pada Masa Pensiun”*, Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2010.
- Suryani, Cahya., *“Dukungan Sosial di Media Sosial”*, Bunga Rampai Komunikasi Indonesia, Tahun 2017.
- Saqinah, Dita Ridho Dkk., *“Hubungan antara Dukungan Emosional Orangtua dan Agresivitas Remaja dengan Orangtua Bercerai”*, Jurnal Cognicia Vol. 7, No. 2, Tahun 2019.
- Setiani, Ayu Rida, Dkk., *“Pentingnya Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Penyintas Bullying: Literature Review”*. Jurnal Tematik, Vol 3, No 2, Desember 2021.
- Syaikh’ Abdullah al- Khayyat, *Tafsir Juz’Amma*. 298.
- Tafsir al-Qurthubi 22/358.
- Tafsir Penutup Surat Al-Baqarah*, Syaikh Amin bin Abdullah Asy-Syaqawi., Islam House, Tahun 2013.
- Utami, Ni Made Sintya Noviana., *“Hungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Penerimaan Diri Individu yang Mnegalami Asma”*, Jurnal Psikologi Udayana Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Udayana, 2013

- Utami, P, N., “Keadilan Bagi Narapidana di Lembaga Permsyarakatan”, Jurnal Penelitian Hukum DEJURE, Volume 17, Nomor 3, Tahun 2017
- Utami, Wahyu., “*Pengaruh Persepsi Stigma Sosial dan Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis pada Narapidana di Lapas Kelas IIA Kediri*”, Tesis Universitas Muhammadiyah Malang, 2018
- Widiantoro, Didik, Dkk., “*Hubungan Antara Dukungan Sosial Dari Dosen dengan Motivasi Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa*”, Jurnal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi, Vol. 4, No. 1, 2019.
- Widowati, Ferdhila Sifa., “*Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penerimaan Diri Remaja Panti Asuhan*”, Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, 2018

